

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan I 2026



**Alamat Redaksi:**

Grup Statistik Eksternal  
Departemen Statistik  
Bank Indonesia  
Gedung C, Lantai 4  
Jl. M.H. Thamrin No. 2  
Jakarta 10350

Telepon : 1500131  
Pos-el : [bicara@bi.go.id](mailto:bicara@bi.go.id)  
Website : <https://www.bi.go.id>

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan I 2026

Mei 2026

# DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2026	3
TRANSAKSI BERJALAN	3
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	9
Neraca Perdagangan Jasa	11
Neraca Pendapatan Primer	12
Neraca Pendapatan Sekunder	13
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	13
Investasi Langsung	14
Investasi Portofolio	15
Investasi Lainnya	17
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	19
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	21
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2025	23
LAMPIRAN	25

## DAFTAR TABEL

		Hlm.			Hlm.
Tabel 1	Ekspor Nonmigas Menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	11
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	11
Tabel 3	Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 9	Perkembangan PMA Menurut Sektor Ekonomi	14
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Kelompok Barang	9	Tabel 10	Perkembangan PMA Menurut Negara Asal	15
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	9	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	19
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	10			

## DAFTAR GRAFIK

		Hlm.			Hlm.
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV 2025	13
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	14
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	14
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	15
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	8	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI, dan SUN oleh Asing	16
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	9	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	16
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	10	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	16
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	11	Grafik 20	Investasi Portofolio Menurut Sektor Institusi	16
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	12	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	17
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	12	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	17
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	13	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	17
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	13	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	17

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2026 tetap terjaga. Defisit transaksi berjalan tetap rendah di tengah perlambatan ekonomi global. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit yang tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan I 2026 mencatat defisit 9,1 miliar dolar AS dan posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2026 tetap tinggi sebesar 148,2 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 5,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah. Pada triwulan I 2026, transaksi berjalan mencatat defisit 4,0 miliar dolar AS (1,1% dari PDB), setelah pada triwulan IV 2025 mencatat defisit 2,5 miliar dolar AS (0,7% dari PDB). Neraca perdagangan nonmigas tetap membukukan surplus meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global serta terganggunya rantai pasok perdagangan antarnegara. Defisit neraca perdagangan migas juga menurun di tengah aktivitas ekonomi domestik yang tetap terjaga. Defisit neraca pendapatan primer meningkat dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran kupon/bunga. Sementara itu, kinerja neraca jasa membaik sejalan dengan penurunan impor jasa *freight*.

Kinerja transaksi modal dan finansial tetap terjaga di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Investasi langsung tetap mencatatkan surplus sebagai cerminan dari persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik yang tetap terjaga. Investasi portofolio juga tetap mencatat surplus, meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2025 sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian global. Sementara itu, investasi lainnya mencatat defisit dipengaruhi oleh pembayaran pinjaman luar negeri yang jatuh tempo serta penempatan kas dan simpanan, serta aset lainnya di luar negeri. Dengan perkembangan tersebut, transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2026 mencatat defisit 4,9 miliar dolar AS, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat surplus 9,0 miliar dolar AS.

Ke depan, Bank Indonesia senantiasa mencermati dinamika perekonomian global yang dapat memengaruhi prospek NPI dan terus memperkuat respons bauran kebijakan, didukung sinergi kebijakan yang erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk memperkuat ketahanan eksternal. Kinerja NPI 2026 diperkirakan tetap baik dengan defisit transaksi berjalan yang rendah dalam kisaran defisit 1,3% sampai dengan 0,5% dari PDB.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2026

Defisit Neraca Transaksi Berjalan (TB) pada triwulan I 2026 tetap terjaga rendah sebesar 4,0 miliar dolar AS (1,1% dari PDB), meskipun melebar dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar 2,5 miliar dolar AS (0,7% dari PDB). Perkembangan TB tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang di tengah penyempitan defisit neraca jasa.

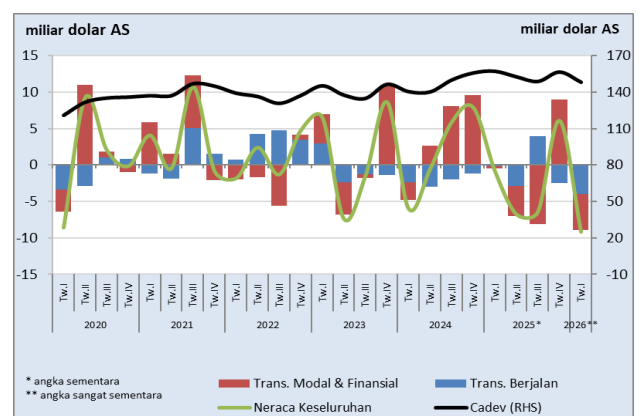
Surplus neraca perdagangan barang yang lebih rendah dipengaruhi ekspor yang menurun sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Penurunan surplus neraca perdagangan barang nonmigas dipengaruhi oleh lebih rendahnya ekspor, terutama dalam bentuk produk manufaktur seperti olahan makanan, batu bara, dan alat elektronik. Defisit neraca migas menyempit di tengah penurunan surplus neraca perdagangan barang nonmigas. Penurunan defisit neraca migas tersebut dipengaruhi oleh lebih rendahnya impor, sejalan dengan penurunan konsumsi gas domestik.

Neraca perdagangan jasa mencatatkan defisit yang lebih rendah dipengaruhi penyempitan defisit neraca jasa perusahaan lainnya, jasa telekomunikasi serta jasa asuransi. Sementara itu, surplus neraca jasa perjalanan menurun dipengaruhi lebih rendahnya kunjungan wisatawan mancanegara. Di sisi lain, defisit neraca pendapatan primer tercatat sedikit melebar dibandingkan dengan defisit pada triwulan IV 2025. Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan pembayaran kupon/bunga atas investasi portofolio. Surplus neraca pendapatan sekunder relatif stabil dibandingkan capaian pada periode sebelumnya.

Neraca Transaksi Modal dan Finansial (TMF) pada triwulan I 2026 mencatatkan defisit 4,9 miliar USD, setelah pada triwulan IV 2025 tercatat surplus 9,0 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama

dipengaruhi oleh penurunan surplus investasi portofolio sejalan dengan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global yang mendorong kenaikan premi risiko. Investasi lainnya juga mencatat defisit, terutama dipengaruhi oleh net bayar pinjaman luar negeri yang jatuh tempo dan penempatan aset di luar negeri oleh residen. Sementara itu, investasi langsung tetap mencatatkan surplus sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan iklim investasi yang kondusif.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, NPI triwulan I 2026 membukukan defisit 9,1 miliar dolar AS, setelah pada triwulan lalu mencatat surplus 6,1 miliar dolar AS (Grafik 1). Posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2026 tercatat tetap tinggi sebesar 148,2 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 5,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar tiga bulan impor.

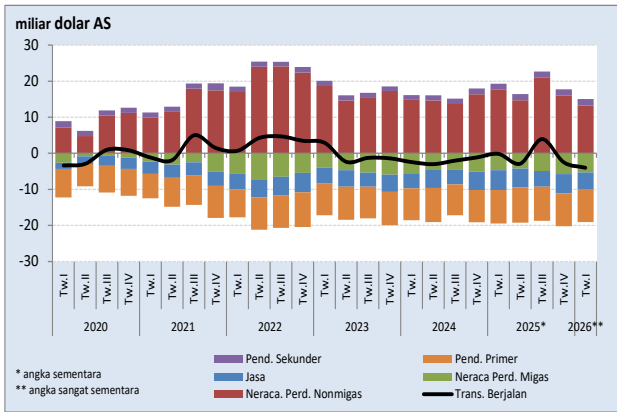


Grafik 1  
Neraca Pembayaran Indonesia

## TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan I 2026 mencatat defisit 4,0 miliar dolar AS (1,1% dari PDB), lebih rendah dari defisit pada triwulan IV 2025 sebesar 2,5 miliar dolar AS (0,7% dari PDB). Perkembangan ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya surplus

neraca barang, di tengah defisit neraca pendapatan jasa yang menyempit dan surplus neraca pendapatan sekunder yang stabil (Grafik 2).



Grafik 2  
Transaksi Berjalan

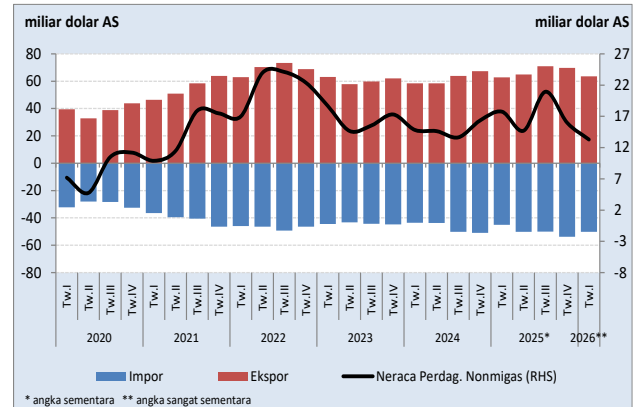
## Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan I 2026 membukukan surplus 8,0 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan IV 2025 sebesar 10,2 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dan berkurangnya defisit neraca perdagangan migas. Kinerja ekspor nonmigas triwulan I 2026 tidak setinggi capaian pada triwulan sebelumnya yang dipengaruhi oleh perlambatan ekspor riil, di tengah perbaikan indeks harga. Sementara itu, impor nonmigas menurun, dipicu oleh lebih rendahnya impor barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal.

## Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan I 2026 mencatat surplus sebesar 13,3 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan IV 2025 sebesar 16,0 miliar dolar AS (Grafik 3). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan

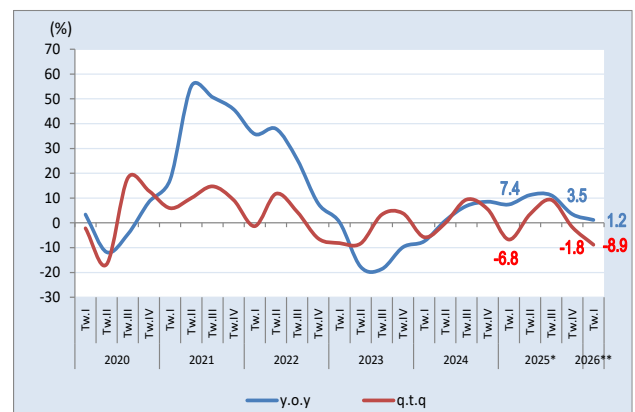
kinerja ekspor nonmigas yang lebih dalam dibandingkan kinerja impor nonmigas. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan kinerja ekspor nonmigas yang lebih dalam dibandingkan kinerja impor nonmigas.



Grafik 3  
Neraca Perdagangan Nonmigas

## Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 63,5 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan ekspor pada triwulan IV 2025 yang tercatat sebesar 69,7 miliar dolar AS. Secara tahunan, ekspor nonmigas tumbuh 1,2% (yoy), melambat dibandingkan capaian pada triwulan IV 2025 (Grafik 4).



Grafik 4  
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1  
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																	
	2025*	2026**	Nominal					Riil					Indeks Harga							
			2025*	2026**	2025*	2026**	2025*	2026**	2025*	2026**	2025*	2026**	2025*	2026**						
<b>TOTAL EKSPOR</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>7.4</b>	<b>11.2</b>	<b>11.2</b>	<b>3.5</b>	<b>8.2</b>	<b>1.2</b>	<b>-2.4</b>	<b>5.4</b>	<b>8.3</b>	<b>1.5</b>	<b>3.1</b>	<b>-3.9</b>	<b>10.1</b>	<b>5.5</b>	<b>2.6</b>	<b>2.0</b>	<b>5.0</b>	<b>5.2</b>
<b>A. General Merchandise</b>	<b>99.2</b>	<b>100.0</b>	<b>7.3</b>	<b>10.4</b>	<b>10.8</b>	<b>3.1</b>	<b>7.8</b>	<b>1.6</b>	<b>-2.2</b>	<b>4.7</b>	<b>8.1</b>	<b>1.1</b>	<b>2.8</b>	<b>-3.4</b>	<b>9.7</b>	<b>5.5</b>	<b>2.5</b>	<b>2.0</b>	<b>4.8</b>	<b>5.3</b>
<b>I. Produk Primer</b>	<b>46.6</b>	<b>46.6</b>	<b>3.9</b>	<b>2.1</b>	<b>2.2</b>	<b>-4.5</b>	<b>0.7</b>	<b>0.2</b>	<b>-7.0</b>	<b>-1.3</b>	<b>4.3</b>	<b>-1.3</b>	<b>-1.6</b>	<b>0.8</b>	<b>11.7</b>	<b>3.4</b>	<b>-2.0</b>	<b>-3.2</b>	<b>2.3</b>	<b>-0.6</b>
<b>1. Produk Agrikultur</b>	<b>25.1</b>	<b>24.4</b>	<b>27.6</b>	<b>22.4</b>	<b>22.0</b>	<b>0.3</b>	<b>16.8</b>	<b>-4.7</b>	<b>-3.8</b>	<b>0.8</b>	<b>9.5</b>	<b>-2.4</b>	<b>0.6</b>	<b>-0.2</b>	<b>32.7</b>	<b>21.5</b>	<b>11.5</b>	<b>2.8</b>	<b>16.2</b>	<b>-4.5</b>
Bahan Pangan	20.5	20.1	30.8	25.7	28.1	2.0	20.1	-2.7	-4.5	0.4	12.3	-1.2	1.2	3.1	37.0	25.2	14.0	3.3	18.7	-5.7
Bahan Mentah	4.6	4.3	15.5	10.4	0.1	-7.2	4.0	-12.7	4.2	5.8	3.0	-6.4	1.3	-13.7	10.8	4.4	-2.9	-0.9	2.6	1.2
<b>2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan</b>	<b>21.5</b>	<b>22.2</b>	<b>-15.3</b>	<b>-13.9</b>	<b>-14.7</b>	<b>-9.3</b>	<b>-13.3</b>	<b>6.1</b>	<b>-14.4</b>	<b>-6.6</b>	<b>-3.3</b>	<b>-0.4</b>	<b>-6.3</b>	<b>3.2</b>	<b>-1.1</b>	<b>-7.9</b>	<b>-11.8</b>	<b>-8.9</b>	<b>-7.5</b>	<b>2.8</b>
Bahan Bakar	11.9	11.6	-16.6	-25.7	-18.8	-15.8	-19.2	-8.5	-12.6	-12.8	-3.8	-2.9	-8.1	-0.4	-4.5	-14.7	-15.6	-13.3	-12.0	-8.1
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	6.1	6.3	-29.6	-4.7	-20.3	-17.1	-18.0	21.5	-29.8	-9.6	-10.8	-8.1	-14.6	-3.6	0.3	5.4	-10.7	-9.8	-4.0	26.1
Logam Tidak Mengandung Besi	3.5	4.3	41.0	25.2	24.3	43.3	33.2	40.7	12.7	4.7	4.5	20.0	10.5	11.8	25.0	19.6	18.9	19.4	20.6	25.8
<b>II. Produk Manufaktur</b>	<b>52.5</b>	<b>53.2</b>	<b>11.2</b>	<b>18.8</b>	<b>19.9</b>	<b>11.5</b>	<b>15.3</b>	<b>2.9</b>	<b>3.4</b>	<b>9.4</b>	<b>10.6</b>	<b>2.5</b>	<b>6.4</b>	<b>-8.1</b>	<b>7.6</b>	<b>8.6</b>	<b>8.4</b>	<b>8.8</b>	<b>8.4</b>	<b>11.9</b>
Mesin Dan Alat Transportasi	14.8	15.0	18.2	29.5	15.1	18.2	19.9	3.2	12.5	20.1	6.7	10.6	12.2	-10.6	5.1	7.9	7.8	6.8	6.9	15.4
Barang-Barang Konsumen Lainnya	9.2	9.0	11.5	18.6	52.7	14.8	24.1	0.8	7.1	5.7	30.7	-2.1	10.2	-18.1	4.1	12.2	16.8	17.2	12.6	23.0
Bahan Kimia	9.0	9.8	24.2	35.3	27.4	30.3	29.3	16.3	5.7	15.0	9.6	15.6	11.5	8.0	17.6	17.7	16.2	12.7	16.0	7.7
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	4.6	4.6	-4.6	5.1	4.0	1.9	1.5	-3.0	-8.2	2.4	0.3	1.7	-1.1	-6.8	4.0	2.7	3.7	0.2	2.6	4.0
Pakaian	3.4	3.4	6.7	9.7	2.0	1.7	4.7	-5.0	-3.7	-0.6	-3.0	-5.2	-3.4	-14.0	10.8	10.4	5.1	7.3	8.4	10.4
Besi dan Baja	10.6	10.5	5.5	7.2	13.5	-3.2	5.5	-0.6	8.0	14.3	15.1	-4.3	7.9	-5.5	-2.3	-6.2	-1.4	1.1	-2.2	5.2
Tekstil	0.9	0.9	-13.2	-8.8	-5.4	-5.4	-8.3	-2.4	-15.4	-7.8	-3.9	-2.1	-7.5	-2.0	2.6	-1.1	-1.5	-3.3	-0.9	-0.3
<b>B. Barang Barang Lainnya</b>	<b>0.8</b>	<b>0.0</b>	<b>48.5</b>	<b>186.6</b>	<b>93.7</b>	<b>81.2</b>	<b>105.5</b>	<b>-98.8</b>	<b>15.9</b>	<b>161.9</b>	<b>67.6</b>	<b>81.3</b>	<b>82.1</b>	<b>-98.9</b>	<b>28.1</b>	<b>9.5</b>	<b>15.6</b>	<b>-0.1</b>	<b>12.8</b>	<b>7.6</b>

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

## Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas tumbuh sebesar 5,0% (yoy) pada triwulan I 2026, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan IV 2025 sebesar 2,5% (yoy) (Tabel 2). Perkembangan ini dipengaruhi oleh perbaikan kinerja ekspor riil dan harga pada beberapa komoditas utama. Secara nominal, perbaikan kinerja ekspor ditopang oleh ekspor batu bara, kokas, dan briket; minyak dan lemak nabati; besi dan baja; serta bijih logam dan sisa-sisa logam.

Ekspor batu bara, kokas, dan briket berkontraksi sebesar 8,4% (yoy) pada triwulan I 2026, membaik dari kontraksi pada triwulan IV 2025 sebesar 15,6% (yoy). Perkembangan ekspor tersebut ditopang perbaikan kontraksi ekspor riil dan indeks harga. Permintaan batu bara Indonesia meningkat, terutama dari Jepang, yang dipengaruhi oleh kenaikan kebutuhan substitusi LNG untuk produksi energi akibat gangguan distribusi yang mendorong peningkatan harga minyak dunia. Kebutuhan untuk meningkatkan *energy security* akibat terus berlanjutnya tekanan geopolitik juga mendorong kenaikan permintaan dari negara lain.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) tumbuh 5,6% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan 2,0% (yoy) pada triwulan IV 2025. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ekspor riil yang terakselerasi dari 6,3% (yoy) pada triwulan IV 2025

menjadi 14,5% (yoy) pada triwulan I 2026. Berdasarkan negara tujuannya, peningkatan permintaan CPO dari India dipengaruhi penurunan persediaan *edible oil*. Pasokan yang terbatas dan kenaikan harga produk substitusi, khususnya *soybean oil* juga mendorong permintaan India dan Tiongkok terhadap CPO. Perbaikan kinerja ekspor tersebut terjadi di tengah kontraksi harga ekspor yang lebih dalam dari kontraksi 4,1% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 7,8% (yoy) pada triwulan I 2026.

Pada triwulan I 2026, ekspor besi dan baja berkontraksi sebesar 0,6% (yoy), lebih rendah dari kontraksi pada triwulan IV 2025 sebesar 3,2% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor besi dan baja terutama dipengaruhi oleh kenaikan indeks harga dari 1,1% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 5,2% (yoy) pada triwulan I 2026 sejalan dengan disrupsi rantai pasok. Sementara itu, ekspor riil berkontraksi lebih dalam, dari 4,3% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 5,5% (yoy) pada triwulan I 2026. Ekspor besi dan baja, terutama ditujukan ke Tiongkok sejalan dengan meningkatnya aktivitas investasi, termasuk properti, diikuti oleh ekspor ke Taiwan dan India.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam tumbuh sebesar 21,8% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi sebesar 17,3% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan kontraksi ekspor riil dari 7,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 3,4% (yoy) pada triwulan I 2026. Selain itu, kinerja ekspor yang membaik juga

dipengaruhi oleh perbaikan pertumbuhan indeks harga sebesar 26,0% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah berkontraksi sebesar 10,3% (yoy) pada triwulan IV 2025. Berdasarkan negara tujuan, peningkatan ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam terutama ke Tiongkok dan Jepang, sejalan dengan perbaikan aktivitas manufaktur.

Ekspor kimia organik tumbuh sebesar 18,0% (yoy) pada triwulan I 2026, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan IV 2025 sebesar 34,7% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor riil dan indeks harga yang tumbuh melambat. Ekspor riil melambat dari 19,5% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 11,3% (yoy) pada triwulan I 2026. Indeks harga juga melambat dari 12,7% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 6,0% (yoy) pada triwulan I 2026. Berdasarkan negara tujuan, tertahannya ekspor kimia organik terutama karena perlambatan ekspor ke Belanda sejalan penurunan aktivitas manufaktur, diikuti oleh ekspor ke Malaysia, India, dan Amerika Serikat. Sementara itu, peningkatan ekspor ke Tiongkok dapat menahan penurunan ekspor lebih lanjut.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya tercatat sebesar 2,3% (yoy) pada triwulan I 2026, melambat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV 2025 sebesar 33,1% (yoy). Tertahannya kinerja ekspor tersebut terutama didorong oleh perlambatan pertumbuhan ekspor riil dari 40,9% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 0,3% (yoy) pada triwulan I 2026. Sementara itu, harga komoditas tersebut meningkat 2,0% (yoy) pada triwulan I 2026 setelah berkontraksi 5,5% (yoy) pada triwulan IV 2025. Perlambatan pertumbuhan ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya terutama ke Amerika Serikat sejalan dengan penurunan investasi dan ekspektasi bisnis. Perkembangan tersebut juga dikontribusikan oleh ekspor ke Singapura dan Korea Selatan yang melambat.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan I 2026 tumbuh 11,3% (yoy), menurun

dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV 2025 sebesar 12,4% (yoy). Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh kontraksi ekspor riil yang lebih dalam dari 4,7% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 5,4% pada triwulan I 2026. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penurunan harga dari 17,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi 17,6% (yoy) pada triwulan I 2026. Berdasarkan negara tujuan, penurunan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya terutama ke Jepang dipengaruhi keyakinan konsumen yang masih tertahan. Penurunan ekspor ke Malaysia sejalan dengan perlambatan perekonomian.

Ekspor logam tidak mengandung besi melambat dari 43,3% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 40,7% (yoy) pada triwulan I 2026. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan ekspor riil dari 6,5% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi kontraksi 8,7% (yoy) pada triwulan I 2026. Penurunan ekspor terutama dipengaruhi pelemahan permintaan dari Korea Selatan akibat konstruksi yang masih tertahan, dan India dipengaruhi aktivitas investasi yang belum optimal. Penurunan kinerja ekspor lebih lanjut tertahan oleh perbaikan harga ekspor dari 34,6% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 54,1% (yoy) pada triwulan I 2026.

Ekspor pakaian berkontraksi 5,0% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 1,7% (yoy). Penurunan ekspor terutama dipengaruhi oleh kontraksi ekspor riil sebesar 14,0% (yoy) pada triwulan I 2026, yang lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi 5,2% (yoy) pada triwulan IV 2025. Sementara itu, harga pada triwulan I 2026 meningkat menjadi 10,4% (yoy), dari 7,3% (yoy) pada triwulan IV 2025. Berdasarkan negara tujuan, penurunan ekspor pakaian terutama ke Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan akibat terganggunya rantai pasok global sebagai dampak perang di Timur Tengah.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

**Tabel 2**  
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																	
	2025*	2026**	Nominal						Riil						Indeks Harga					
			2025*					2026	2025*					2026	2025*					2026
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	11.8	11.5	-17.3	-26.2	-19.3	-15.6	-19.5	-8.4	-13.6	-13.5	-4.4	-2.5	-8.6	-0.1	-4.3	-14.7	-15.6	-13.5	-12.0	-8.3
2 Minyak dan Lemak Nabati	10.6	11.3	36.1	24.2	51.6	2.0	26.1	5.6	10.1	9.4	31.4	6.3	13.3	14.5	23.6	13.5	15.4	-4.1	11.3	-7.8
3 Besi dan Baja	10.6	10.5	5.5	7.2	13.5	-3.2	5.5	-0.6	8.0	14.3	15.1	-4.3	7.9	-5.5	-2.3	-6.2	-1.4	1.1	-2.2	5.2
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.0	6.2	-29.9	-5.0	-20.4	-17.3	-18.3	21.8	-30.0	-9.8	-10.7	-7.8	-14.6	-3.4	0.2	5.3	-10.9	-10.3	-4.2	26.0
5 Kimia Organik	4.7	5.3	47.9	45.5	37.0	34.7	40.6	18.0	14.1	13.2	11.7	19.5	14.4	11.3	29.5	28.5	22.6	12.7	22.9	6.0
6 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	5.5	5.1	32.4	73.4	24.7	33.1	39.5	2.3	27.9	69.9	25.6	40.9	39.8	0.3	3.6	2.1	-0.7	-5.5	-0.2	2.0
7 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.5	4.8	6.3	15.1	8.2	12.4	10.4	11.3	-7.5	-0.7	-6.0	-4.7	-4.8	-5.4	15.0	16.0	15.1	17.9	16.0	17.6
8 Logam Tidak Mengandung Besi	3.5	4.3	41.0	25.2	24.3	43.3	33.2	40.7	18.5	13.0	-2.1	6.5	8.4	-8.7	18.9	10.8	27.0	34.6	22.9	54.1
9 Pakaian	3.4	3.4	6.7	9.7	2.0	1.7	4.7	-5.0	-3.7	-0.6	-3.0	-5.2	-3.4	-14.0	10.8	10.4	5.1	7.3	8.4	10.4
10 Produk Manufaktur Lainnya	4.0	3.0	-18.2	19.9	126.2	32.4	35.9	0.9	-23.5	-0.2	73.5	1.6	11.4	-30.2	6.9	20.2	30.4	30.3	22.0	44.6
<b>Total 10 Komoditas</b>	<b>64.7</b>	<b>65.5</b>	<b>3.3</b>	<b>7.8</b>	<b>12.5</b>	<b>2.5</b>	<b>6.5</b>	<b>5.0</b>												

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan I 2026 tumbuh 5,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan IV 2025 sebesar 1,8% (yoy) (Tabel 3). Peningkatan kinerja ekspor tersebut terutama didorong oleh perbaikan ekspor ke Tiongkok, India, Jepang, dan Filipina.

**Tabel 3**  
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2025*	2026**	2025*					2026	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I**	
1 Tiongkok	24.1	26.0	5.1	11.5	10.9	3.7	7.6	17.4	
2 Amerika Serikat	11.4	11.4	16.8	26.6	12.3	10.8	16.2	-0.1	
3 India	6.8	7.1	-15.7	-16.2	10.3	-16.0	-10.1	4.5	
4 Jepang	5.7	5.7	-24.5	-18.4	-16.8	-6.7	-16.7	3.2	
5 Malaysia	4.4	4.3	16.4	19.8	3.6	-1.5	8.9	-8.0	
6 Vietnam	3.9	4.2	41.0	11.4	4.9	2.4	13.0	0.1	
7 Thailand	2.7	4.1	71.4	19.4	10.9	17.5	29.1	12.0	
8 Filipina	3.8	3.8	6.4	3.8	-11.4	-10.7	-3.6	-3.2	
9 Korea Selatan	3.3	3.1	-1.4	-6.8	-6.2	7.6	-1.7	-14.3	
10 Singapura	3.6	2.9	8.5	47.8	51.5	19.1	31.5	1.8	
<b>Total 10 Negara</b>	<b>69.8</b>	<b>72.5</b>	<b>5.3</b>	<b>7.6</b>	<b>6.5</b>	<b>1.8</b>	<b>5.2</b>	<b>5.6</b>	
<b>Lainnya</b>	<b>30.2</b>	<b>27.5</b>	<b>12.5</b>	<b>20.5</b>	<b>23.0</b>	<b>7.9</b>	<b>15.8</b>	<b>-8.9</b>	
<b>Total Ekspor Nonmigas</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>7.4</b>	<b>11.2</b>	<b>11.2</b>	<b>3.5</b>	<b>8.2</b>	<b>1.2</b>	

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan I 2026 tumbuh 17,4% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan IV 2025 sebesar 3,7% (yoy). Peningkatan ekspor pada triwulan laporan dipengaruhi kenaikan kinerja ekspor besi dan baja; bijih logam dan sisa-sisa logam; batu bara, kokas dan briket; kimia organik; serta logam tidak mengandung besi, sejalan dengan perbaikan ekonomi Tiongkok, khususnya investasi dan aktivitas manufaktur.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat berkontraksi 0,1% (yoy), setelah tumbuh 10,8% (yoy) pada triwulan IV 2025. Ekspor yang lebih rendah tersebut terutama

dipengaruhi tertahannya ekspor komoditas pakaian; serta mesin listrik, aparat dan alat-alatnya yang dipengaruhi terganggunya rantai pasok global.

Ekspor nonmigas ke India tumbuh sebesar 4,5% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah pada triwulan IV 2025 berkontraksi 16,0% (yoy). Perbaikan ekspor tersebut dipengaruhi aktivitas manufaktur yang tetap baik. Berdasarkan komoditasnya, kenaikan ekspor terjadi pada batu bara, kokas dan briket; minyak dan lemak nabati; mesin listrik, aparat dan alat-alatnya; serta besi dan baja.

Ekspor nonmigas ke Jepang tumbuh 3,2% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah berkontraksi 6,7% (yoy) di triwulan sebelumnya. Perbaikan kinerja ekspor tersebut dipengaruhi oleh peningkatan ekspor batu bara, kokas dan briket untuk memenuhi kebutuhan energi, serta bijih logam dan sisa-sisa logam untuk industri manufaktur.

Ekspor nonmigas ke Malaysia berkontraksi 8,0% (yoy) pada triwulan I 2026, lebih dalam dari kontraksi 1,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi melambatnya pertumbuhan ekspor batu bara, kokas dan briket; kimia organik; serta besi dan baja, sejalan dengan pelemahan ekonomi Malaysia.

Ekspor ke Vietnam melambat dari 2,4% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 0,1% (yoy) pada triwulan I 2026. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan ekspor besi dan baja; serta logam tidak mengandung besi, sejalan dengan

tertahannya kinerja perekonomian Vietnam, terutama sektor manufaktur.

Ekspor ke Thailand juga melambat dari 17,5% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 12,0% (yoy) pada triwulan I 2026. Tertahannya ekspor tersebut diakibatkan oleh perlambatan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya dan kimia organik sejalan pelemahan ekonomi, serta masih lemahnya konsumsi domestik akibat penurunan kinerja sektor pariwisata dan berakhirnya skema *co-payment* dari pemerintah.

Ekspor nonmigas ke Filipina berkontraksi lebih rendah sebesar 3,2% (yoy) pada triwulan I 2026 dari kontraksi sebesar 10,7% (yoy) pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut didorong oleh peningkatan pertumbuhan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya; dan ekspor komoditas lainnya, seperti batu bara, kokas dan briket; kopi, teh, coklat, rempah-rempah; serta besi dan baja.

Ekspor nonmigas ke Korea Selatan berkontraksi 14,3% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah tumbuh 7,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya ekspor batu bara, kokas, dan briket; mesin listrik, aparat dan alat-alatnya; logam tidak mengandung besi; kimia organik; serta pakaian.

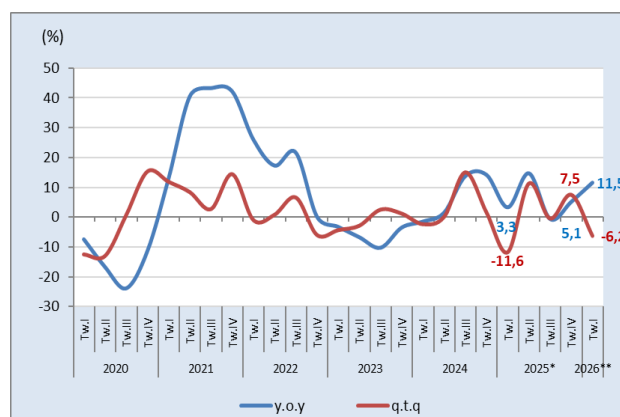
Pertumbuhan ekspor nonmigas ke Singapura melambat 1,8% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah tumbuh 19,1% (yoy) pada triwulan IV 2025. Hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor seluruh komoditas utama, seperti mesin listrik, aparat dan alat-alatnya; produk manufaktur lainnya; mesin kantor dan pengolah data; logam tidak mengandung besi; serta kimia organik.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

## Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan I 2026 tercatat 52,9 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan

dengan capaian pada triwulan IV 2025 sebesar 56,4 miliar dolar AS. Secara tahunan, impor nonmigas meningkat menjadi 11,5% (yoy) dari 5,1% (yoy) pada triwulan IV 2025 (Grafik 5). Perkembangan ini dipengaruhi oleh kenaikan impor riil dari 5,2% (yoy) menjadi 7,5% (yoy) yang terjadi secara menyeluruh, baik pada barang konsumsi, bahan baku, maupun barang modal. Pertumbuhan impor tersebut juga didorong oleh faktor harga yang tercatat tumbuh sebesar 3,8% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan 0,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya.



Grafik 5  
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku masih mendominasi dengan proporsi sebesar 61,8%, diikuti oleh impor barang modal dan barang konsumsi dengan proporsi masing-masing sebesar 24,8% dan 9,3% (Tabel 4).

Pada triwulan I 2026 impor barang konsumsi tumbuh 6,0% (yoy), meningkat dari pertumbuhan pada triwulan IV 2025 sebesar 0,2% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan impor riil dari 0,7% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 2,6% (yoy) pada triwulan I 2026. Kenaikan tersebut sejalan dengan perbaikan konsumsi rumah tangga pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri dan paket stimulus Pemerintah untuk mendorong konsumsi. Selain itu, faktor harga juga mendorong kenaikan impor sebesar 3,3% (yoy), setelah berkontraksi 0,5% (yoy) pada triwulan IV 2025.

**Tabel 4**  
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)						
	2025*	2026**	2025*					2026	
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**	
<b>Barang Konsumsi</b>									
Nominal	10.3	9.3	-11.4	6.6	-1.5	0.2	-1.6	6.0	
Riil	-	-	-13.9	3.2	0.0	0.7	-2.6	2.6	
Indeks Harga	-	-	3.0	3.3	-1.5	-0.5	1.0	3.3	
<b>Bahan Baku</b>									
Nominal	62.8	61.8	-0.2	8.0	-3.4	2.5	1.6	7.2	
Riil	-	-	-0.5	9.1	-1.2	3.3	2.6	5.9	
Indeks Harga	-	-	0.3	-1.0	-2.2	-0.8	-0.9	1.3	
<b>Barang Modal</b>									
Nominal	24.4	24.8	12.3	31.9	17.3	21.6	20.7	22.9	
Riil	-	-	6.9	27.8	12.5	19.0	16.4	11.0	
Indeks Harga	-	-	5.1	3.2	4.2	2.2	3.7	10.7	
<b>Total</b>									
Nominal	100.0	100.0	3.3	14.7	-0.7	5.1	5.4	11.6	
Riil	-	-	1.6	14.2	0.1	5.2	5.1	7.5	
Indeks Harga	-	-	1.6	0.4	-0.8	0.0	0.3	3.8	

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

Impor bahan baku juga meningkat sebesar 7,2% (yoy) pada triwulan I 2026, lebih tinggi dari 2,5% (yoy) pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan impor riil sebesar 5,9% (yoy) pada triwulan IV 2025 dari pertumbuhan triwulan sebelumnya 3,3% (yoy). Sejalan dengan itu, faktor harga tumbuh 1,3% (yoy) pada triwulan I 2026, setelah terkontraksi 0,8% (yoy) pada triwulan IV 2025. Peningkatan kinerja impor bahan baku sejalan dengan kenaikan aktivitas produksi industri manufaktur untuk memenuhi kebutuhan perekonomian domestik jelang HBKN Idulfitri.

Impor barang modal tumbuh 22,9% (yoy) pada triwulan I 2026, meningkat dari triwulan IV 2025 sebesar 21,6% (yoy). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga menjadi 10,7% (yoy) pada triwulan I 2026 dari 3,7% (yoy) pada triwulan IV 2025, di tengah perlambatan impor riil sebesar 11,0% (yoy) pada triwulan I 2026, dari sebelumnya tumbuh 19,0% (yoy) pada triwulan IV 2025.

### Impor Nonmigas Menurut Negara Asal

Impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan I 2026 tumbuh sebesar 15,1% (yoy), meningkat dari 6,0% (yoy) pada triwulan IV 2026 (Tabel 5). Kenaikan impor terjadi hampir dari seluruh negara asal, kecuali Amerika Serikat.

**Tabel 5**  
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)						
	2025*	2026**	2025*					2026	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	
1 Tiongkok	41.5	42.8	15.7	31.5	14.4	21.0	20.4	25.9	
2 Australia dan Oseania	4.6	6.2	-5.7	-3.8	-27.3	-4.4	-11.0	51.9	
3 Jepang	6.9	5.4	11.1	21.0	-13.2	-21.4	-2.9	-19.3	
4 Singapura	4.5	4.8	-12.6	7.5	-19.7	6.9	-4.6	35.3	
5 Amerika Serikat	4.8	4.0	3.0	9.9	1.8	7.3	5.5	0.8	
6 Thailand	4.3	3.7	-11.1	6.6	-7.1	-13.3	-6.6	-12.6	
7 Korea Selatan	3.6	3.5	-11.7	2.7	-17.0	-20.8	-12.2	-4.0	
8 Vietnam	2.9	2.8	-4.0	5.8	-9.5	-8.8	-4.5	3.3	
9 Malaysia	2.8	2.7	7.9	-1.6	-12.8	-7.4	-4.1	-2.6	
10 India	2.2	2.2	7.7	-0.8	-13.9	-8.5	-4.5	-0.3	
<b>Total 10 Negara</b>	<b>78.2</b>	<b>78.0</b>	<b>6.0</b>	<b>18.1</b>	<b>-0.5</b>	<b>6.0</b>	<b>7.0</b>	<b>15.1</b>	
<b>Lainnya</b>	<b>21.8</b>	<b>22.0</b>	<b>-5.8</b>	<b>3.8</b>	<b>-1.0</b>	<b>2.2</b>	<b>-0.1</b>	<b>19.2</b>	
<b>Total Impor Nonmigas</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>3.3</b>	<b>14.7</b>	<b>-0.7</b>	<b>5.1</b>	<b>5.4</b>	<b>16.0</b>	

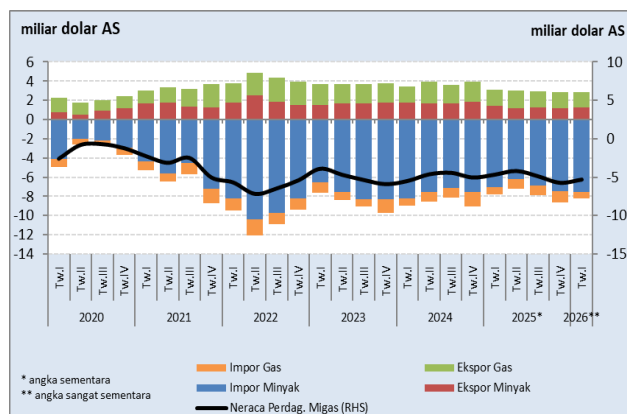
\*J angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan I 2026 mencatat defisit sebesar 5,3 miliar dolar AS, sedikit menyempit dibandingkan defisit pada triwulan IV 2025 sebesar 5,7 miliar dolar AS (Grafik 6). Defisit tersebut dipengaruhi oleh penyempitan defisit neraca perdagangan minyak, di tengah peningkatan surplus neraca perdagangan gas.

Defisit neraca perdagangan minyak pada triwulan I 2026 tercatat lebih rendah menjadi sebesar 6,2 miliar dolar AS, dari 6,3 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Hal tersebut dipengaruhi oleh konsumsi minyak domestik yang tertahan sejalan dengan peningkatan harga minyak akibat konflik di Timur Tengah.

Surplus neraca perdagangan gas pada triwulan I 2026 tercatat meningkat menjadi 0,9 miliar dolar AS dari 0,6 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan permintaan ekspor gas dari negara mitra utama di kawasan Asia, terutama Jepang, Korea Selatan, dan Singapura.



\* angka sementara  
\*\* angka sangat sementara

**Grafik 6**  
Neraca Perdagangan Migas

## Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan I 2026 sebesar 1,3 miliar dolar AS, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor triwulan IV 2025 sebesar 1,2 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi kenaikan ekspor produk kilang sejalan dengan peningkatan harga minyak dunia. Nilai ekspor produk kilang tercatat sebesar 1,0 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan ekspor pada triwulan IV 2025 sebesar 0,8 miliar dolar AS. Sementara itu, nilai ekspor minyak mentah tercatat sebesar 0,3 miliar dolar, lebih rendah dibandingkan ekspor AS pada triwulan IV 2025 sebesar 0,4 miliar dolar. Perkembangan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh langkah mempertahankan *energy security* nasional, di tengah tekanan geopolitik yang meningkat di Selat Hormuz, dan produksi harian minyak domestik yang sedikit lebih rendah.

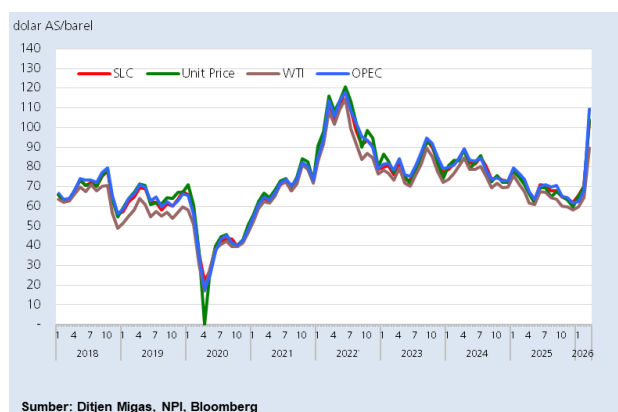
Volume ekspor minyak mentah menurun dari 5,6 juta barrel menjadi 3,5 juta barrel sejalan dengan penurunan *lifting*. Penurunan volume ekspor terutama terjadi ke Thailand dan Korea Selatan. Volume ekspor produk kilang juga menurun dari 13,0 juta barrel menjadi 11,6 juta barrel, terutama disebabkan oleh penurunan volume ekspor produk kilang ke Singapura dan Tiongkok. Meskipun volume ekspor minyak mentah dan produk kilang menurun, harga minyak mentah dan produk kilang meningkat masing-masing dari 62,7 dolar AS/barel dan 62,0 dolar AS/barel pada triwulan IV 2025, menjadi sebesar 79,7 dolar AS/barel dan 86,1 dolar AS/barel (Tabel 6).

**Tabel 6**  
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2024		2025*				2026**
	Total	TW.I	TW.II	TW.III	TW.IV	Total	TW.I
<b>Ekspor (Juta dolar AS)</b>	<b>7.039</b>	<b>1.451</b>	<b>1.205</b>	<b>1.287</b>	<b>1.156</b>	<b>5.098</b>	<b>1.296</b>
Minyak Mentah	2.153	462	324	385	350	1.521	300
Produk Kilang	4.886	989	880	902	806	3.578	996
<b>Ekspor Volume (mbbl)</b>	<b>87</b>	<b>20</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>18,6</b>	<b>73,9</b>	<b>15,1</b>
Minyak Mentah	27	6	5	6	5,6	22,5	3,5
Produk Kilang	59	14	12	13	13,0	51,3	11,6
<b>Harga<sup>1</sup> (dolar AS/bl)</b>							
Minyak Mentah	79,5	74,6	65,7	67,2	62,7	67,5	79,7
Produk Kilang	82,6	72,9	72,1	72,1	62,0	69,8	86,1

<sup>1</sup> nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor  
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)  
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Harga ekspor minyak meningkat sejalan dengan tren peningkatan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari 63,4 dolar AS/barel, 63,7 dolar AS/barel, 59,1 dolar AS/barel, dan 63,8 dolar AS/barel menjadi 79,8 dolar AS/barel, 80,6 dolar AS, 71,9 dolar AS/barel, dan 82,0 dolar AS/barel pada triwulan I 2026 (Grafik 7).



**Grafik 7**  
Perkembangan Harga Minyak Dunia

## Impor Minyak

Impor minyak pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 7,5 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan impor pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan impor minyak mentah yang diimbangi dengan penurunan impor produk minyak (Tabel 7). Impor produk minyak mentah triwulan I 2026 tercatat sebesar 2,9 miliar dolar AS, meningkat dari 2,6 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Sementara itu, impor produk kilang pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 4,6 miliar dolar AS, menurun dari 4,9 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025.

Dari sisi volume, impor minyak mentah menurun dari 37,5 juta barrel pada triwulan IV 2025 menjadi 36,2 juta barrel pada triwulan I 2026. Volume impor produk kilang juga menurun dari 61,3 juta barrel menjadi 54,3 juta barrel. Perkembangan tersebut sejalan dengan *frontloading* pemenuhan ketahanan energi pada HBKN yang sudah dilakukan pada akhir 2025 dan terganggunya rantai pasok antar negara.

**Tabel 7**  
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2024		2025*				2026**	
	Total	TW.I	TW.II	TW.III	TW.IV	Total	TW.I	
<b>Impor (Juta dolar AS)</b>	<b>30.459</b>	<b>7.028</b>	<b>6.179</b>	<b>6.891</b>	<b>7.472</b>	<b>27.570</b>	<b>7.525</b>	
Minyak Mentah	10.147	2.452	2.241	2.663	2.570	9.926	2.920	
Produk Kilang	20.312	4.576	3.938	4.228	4.903	17.644	4.604	
<b>Impor Volume (mbbl)</b>	<b>341</b>	<b>83</b>	<b>80</b>	<b>88</b>	<b>98,7</b>	<b>349,6</b>	<b>90,5</b>	
Minyak Mentah	119	30,5	30	36,1	37,5	134,5	36,2	
Produk Kilang	223	52,3	49	52,1	61,3	215,0	54,3	
<b>Harga<sup>1</sup> (dolar AS/bl)</b>								
Minyak Mentah	85,4	80,3	73,6	73,9	68,7	74,1	80,9	
Produk Kilang	91,4	87,5	80,0	81,1	80,0	82,1	84,9	

<sup>1</sup> nilai impor dibagi dengan volume impor  
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)  
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

**Tabel 8**  
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2024		2025*				2026**	
	Total	TW.I	TW.II	TW.III	TW.IV	Total	TW.I	
<b>Ekspor (Juta dolar AS)</b>	<b>7.990</b>	<b>1.697</b>	<b>1.816</b>	<b>1.661</b>	<b>1.720</b>	<b>6.895</b>	<b>1.591</b>	
LNG	6.245	1.275	1.399	1.228	1.314	5.215	1.084	
Gas Alam	1.744	422	416	414	388	1.639	487	
LPG	0	0	0	0	0	0	0	
Gas Lainnya	0	0	2	20	19	40	20	
<b>Volume<sup>1</sup></b>								
LNG	616	136,2	152	133,8	143,3	565,4	129,8	
Gas Alam	143	35,7	38	38,6	39,7	152,4	43,0	
LPG	0	0,1	0	0,1	0,1	0,3	0,0	
Gas Lainnya	0	0,0	0	2,0	1,8	4,0	1,9	
<b>Harga<sup>2</sup></b>								
LNG	10,2	9,4	9,2	9,2	9,1	9,2	8,3	
Gas Alam	12,3	11,8	10,8	10,9	9,8	10,8	11,3	
LPG	0,5	0,7	1,0	0,9	0,5	0,8	0,3	
Gas Lainnya	18,9	18,0	9,5	9,9	10,3	10,1	10,6	

<sup>1</sup> vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m<sup>3</sup>, total volume dim juta mmbtu  
<sup>2</sup> harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam dolar AS/juta mmbtu, harga LPG dalam dolar AS/ribu metric ton  
Sumber: SKK Migas  
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

## Ekspor dan Impor Gas

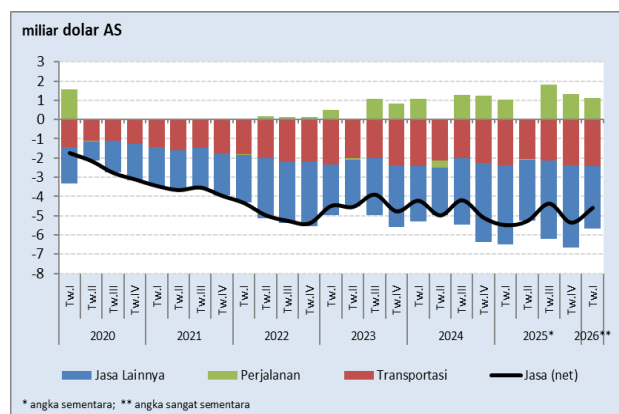
Ekspor gas pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 1,6 miliar dolar AS, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 1,7 miliar dolar AS (Tabel 8). Hal ini dipengaruhi oleh penurunan ekspor *Liquified Natural Gas* (LNG) dari 1,3 miliar dolar AS menjadi 1,1 miliar dolar AS pada triwulan I 2026. Hal tersebut dipengaruhi oleh prioritas pemenuhan pasar domestik. Volume ekspor menurun dari 143,3 juta MMBTU pada triwulan IV 2025 menjadi 129,8 juta MMBTU pada triwulan I 2026 sejalan dengan meningkatnya pasokan LNG dari negara lain di pasar. Sementara itu, harga LNG menurun menjadi 8,3 dolar AS/juta MMBTU dari 9,1 dolar AS/juta MMBTU.

Ekspor gas alam pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 0,5 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan ekspor triwulan sebelumnya sebesar 0,4 miliar dolar AS. Peningkatan ekspor tersebut karena kenaikan volume dan harga. Dari sisi volume, ekspor gas alam meningkat dari 39,7 juta MMBTU pada triwulan IV 2025 menjadi 43,0 juta MMBTU pada triwulan I 2026. Hal ini dipengaruhi permintaan dari negara mitra untuk memenuhi alternatif sumber energi akibat harga minyak yang melambung tinggi pada triwulan I 2026. Harga gas alam juga meningkat dari 9,8 AS/juta MMBTU menjadi 11,3 AS/juta MMBTU.

Impor gas pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 0,7 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2025 sebesar 1,2 miliar dolar AS. Lebih rendahnya impor gas pada triwulan I 2026 dipengaruhi oleh terjaganya pasokan LNG domestik.

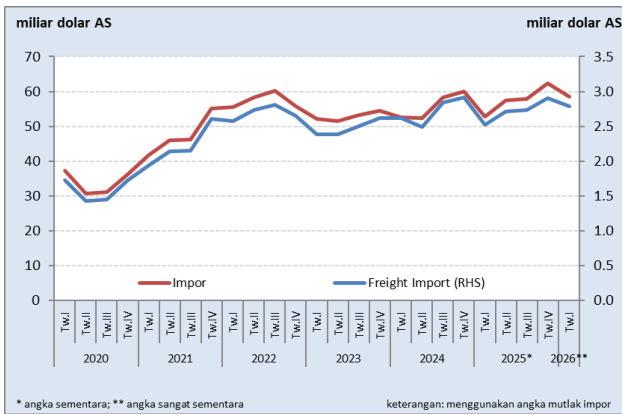
## Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan I 2026 tercatat defisit sebesar 4,6 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan IV 2025 sebesar 5,3 miliar dolar AS (Grafik 8). Perbaikan defisit neraca jasa tersebut, antara lain dipengaruhi oleh menyempitnya defisit jasa perusahaan lainnya, jasa asuransi, serta jasa telekomunikasi. Sementara itu, surplus neraca perjalanan cenderung menurun.



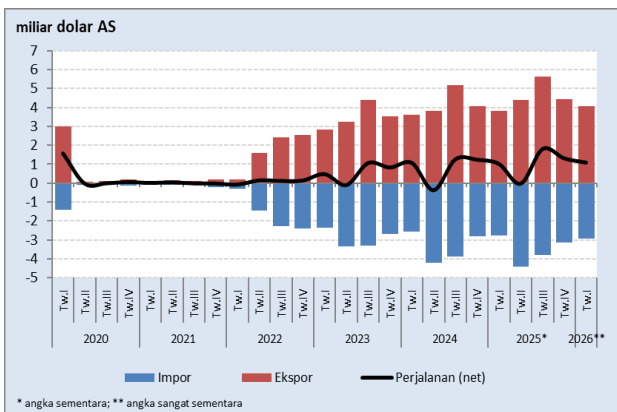
**Grafik 8**  
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Jasa transportasi masih merupakan komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Pada triwulan I 2026, defisit jasa transportasi tercatat stabil pada kisaran sebesar 2,4 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut bersumber dari pelebaran defisit jasa transportasi penumpang yang mengimbangi penyempitan defisit transportasi barang. Defisit jasa transportasi penumpang meningkat yang dipengaruhi oleh disrupsi penerbangan antar negara akibat meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah. Sementara itu, defisit jasa *freight* menyempit seiring dengan penurunan aktivitas impor (Grafik 9).



**Grafik 9**  
**Pembayaran Jasa Freight**

Neraca jasa perjalanan membukukan surplus sebesar 1,1 miliar dolar AS pada triwulan I 2026, lebih rendah dibandingkan surplus triwulan IV 2025 sebesar 1,3 miliar dolar AS (Grafik 10). Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor jasa perjalanan yang melampaui penurunan impor jasa perjalanan.



**Grafik 10**  
**Neraca Jasa Travel**

Di sisi ekspor, penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) menurun. Pada periode laporan, ekspor jasa perjalanan tercatat sebesar 4,0 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan ekspor pada triwulan IV 2025 sebesar 4,5 miliar dolar AS. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang menurun dari 4,0 juta orang pada triwulan IV 2025 menjadi 3,4 juta orang pada triwulan laporan. Hal ini sejalan dengan pola kunjungan wisman yang umumnya lebih rendah pada triwulan I 2026. Perkembangan tersebut juga dipengaruhi oleh disrupsi penerbangan antar negara sebagai dampak dari meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), wisman asal Malaysia, Australia, Tiongkok, dan Singapura merupakan yang terbesar selama triwulan I 2026. Tujuan favorit wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Di sisi impor, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar 2,9 miliar dolar AS pada triwulan I 2026, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 3,1 miliar dolar AS. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri yang relatif lebih rendah dengan triwulan sebelumnya.

### Neraca Pendapatan Primer

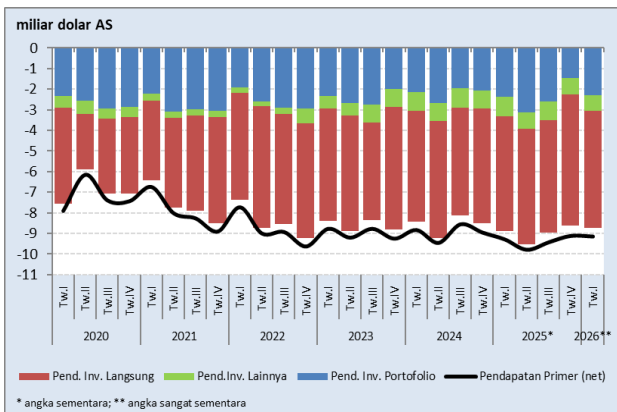
Defisit neraca pendapatan primer tercatat sebesar 9,2 miliar dolar AS pada triwulan I 2026, sedikit lebih tinggi dibandingkan defisit pada triwulan IV 2025 sebesar 9,1 miliar dolar AS (Grafik 11). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya pendapatan atas imbal hasil nonresiden yang disertai dengan kenaikan pembayaran imbal hasil atas investasi portofolio.

Neraca pendapatan investasi langsung pada triwulan I 2026 mencatat defisit 5,7 miliar dolar AS, menyempit dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 6,4 juta dolar AS. Defisit yang menyempit tersebut dipengaruhi oleh pembayaran yang lebih rendah sesuai dengan polanya, baik untuk pembayaran pendapatan atas penempatan modal ekuitas maupun pendapatan kupon/bunga. Pembayaran imbal hasil investasi langsung tercatat menurun dari 7,1 miliar dolar AS menjadi 6,3 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh aliran masuk modal dalam bentuk investasi langsung yang lebih rendah dan kegiatan investasi yang melambat. Sementara itu, penerimaan imbal hasil atas investasi langsung penduduk di luar negeri menurun dari sebesar 0,7 miliar dolar AS menjadi 0,6 miliar dolar AS, sejalan dengan perlambatan perekonomian global.

Neraca pendapatan investasi portofolio pada triwulan I 2026 juga mencatat pelebaran defisit

menjadi 2,3 miliar dolar AS dari 1,4 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut dipengaruhi penurunan penerimaan imbal hasil investasi portofolio luar negeri yang disertai dengan kenaikan pembayaran kupon/bunga investasi portofolio domestik, terutama pembayaran kupon Surat Berharga Negara (SBN). Sementara itu, penerimaan pendapatan atas investasi portofolio masih relatif stabil.

Defisit neraca pendapatan investasi lainnya pada triwulan I 2026 tercatat lebih rendah, dari 0,8 miliar dolar AS, menjadi 0,7 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi penurunan pembayaran bunga pinjaman luar negeri.



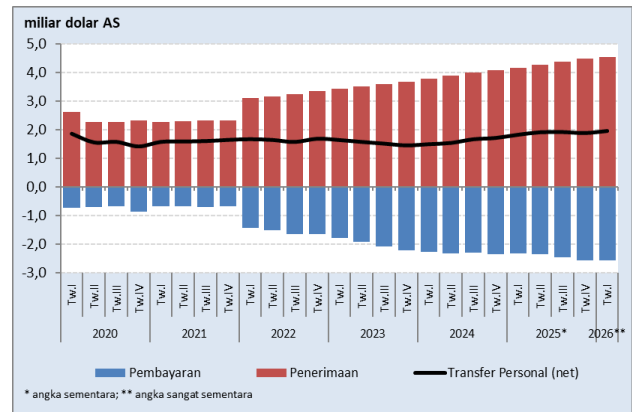
**Grafik 11**  
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

### Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan I 2026 tercatat surplus sebesar 1,8 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan surplus triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penerimaan dan pembayaran pendapatan sekunder yang relatif seimbang dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya.

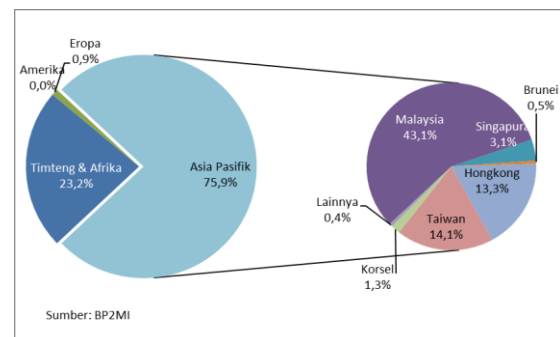
Penerimaan neto transfer personal dalam bentuk remitansi juga stabil. Penerimaan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 4,5 miliar dolar AS, relatif sama dengan triwulan IV 2025. Terjaganya nilai transaksi tersebut dipengaruhi oleh jumlah PMI yang bekerja di luar negeri tetap sekitar 4,2 juta orang, dengan penempatan PMI terbesar di Malaysia dan Arab Saudi. Sejalan dengan itu, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) pada triwulan I 2026 tercatat sebesar

2,6 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan remitansi pada triwulan IV 2025 sejalan dengan jumlah TKA yang relatif stabil (Grafik 12).



**Grafik 12**  
Perkembangan Transfer Personal

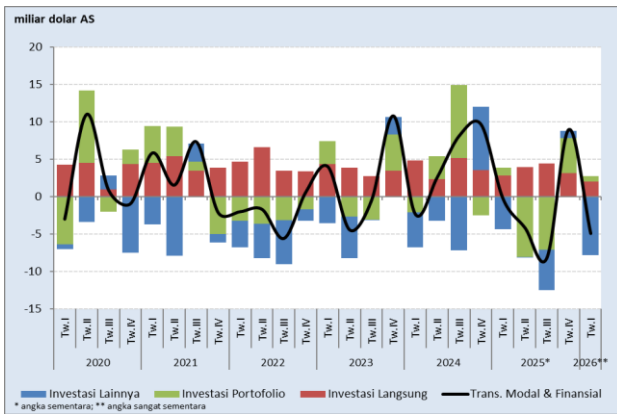
Dari sisi negaranya, data dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 75,9% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, 23,2% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).



**Grafik 13**  
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan I 2026

### TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

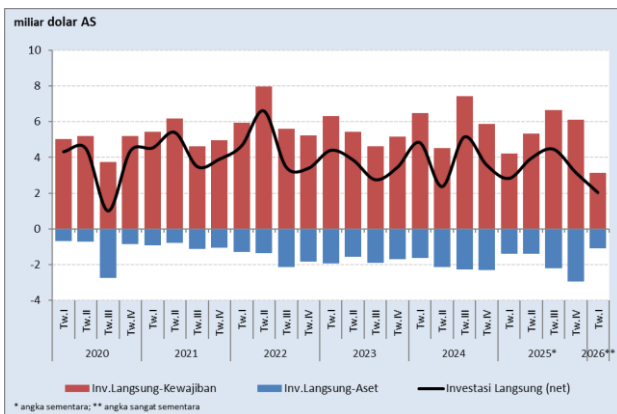
Neraca transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit sebesar 4,9 miliar dolar AS (0,1% dari PDB) pada triwulan I 2026 sejalan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Perkembangan tersebut didorong oleh tetap terjaganya arus masuk dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya (Grafik 14).



Grafik 14  
Transaksi Modal dan Finansial

## Investasi Langsung

Investasi langsung pada triwulan I 2026 tetap surplus yang mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Investasi langsung pada triwulan I 2026 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar 2,0 miliar dolar AS, meski lebih rendah dibandingkan dengan surplus 3,2 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025 (Grafik 15). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh arus masuk neto di sisi kewajiban yang lebih rendah, baik dalam bentuk ekuitas maupun instrumen utang.



Grafik 15  
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 1,1 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2026 sebesar 2,9 miliar dolar AS. Arus keluar neto investasi langsung tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya

penempatan modal ekuitas perusahaan dalam negeri pada perusahaan asing, khususnya pada sektor industri pengolahan. Penempatan pada surat utang juga cenderung menurun sejalan dengan ketidakpastian perekonomian global yang meningkat.

Pada sisi kewajiban, investasi langsung asing mencatat arus masuk neto sebesar 3,1 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan kinerja pada triwulan IV 2025 yang tercatat sebesar 6,1 miliar dolar AS. Kinerja tersebut dipengaruhi oleh penurunan penyertaan modal asing pada modal ekuitas sejalan dengan aksi korporasi yang disertai dengan instrumen utang yang berbalik arah menjadi neto arus keluar. Perkembangan tersebut sejalan dengan dinamika Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang sedikit menurun dari 6,1% (yoy) pada triwulan IV 2025 menjadi 6,0% (yoy) pada triwulan I 2026.

Berdasarkan arahnya, investasi langsung atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan I 2026 mencatat arus masuk neto sebesar 3,4 miliar dolar AS. Kinerja PMA di Indonesia tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kinerja pada triwulan IV 2025 yang mencapai 5,8 miliar dolar AS

Tabel 9  
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi<sup>1</sup>

Sektor	2025*					2026
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	59	4	31	-9	-47	-47
Pertambangan dan Penggalian	-86	764	814	733	-373	-373
Industri Pengolahan	2.702	2.719	3.359	2.636	2.043	2.043
Konstruksi	47	208	132	263	434	434
Jasa Keuangan dan Asuransi	-80	122	40	-27	-151	-151
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	263	812	1.448	408	728	728
Lain-lain (Tmsk Jasa, Properti)	832	970	784	1.760	803	803
<b>TOTAL</b>	<b>3,736</b>	<b>5,597</b>	<b>6,608</b>	<b>5,764</b>	<b>3,436</b>	<b>3,436</b>

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Secara sektoral, PMA pada triwulan I 2026 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, diikuti oleh sektor perdagangan, serta sektor konstruksi (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut tercatat sebesar 3,2 miliar dolar AS dengan pangsa 93,3% dari total PMA.

Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan pada triwulan I 2026 terutama didorong oleh

<sup>1</sup> Bank Indonesia.

penanaman modal dari investor Tiongkok, Singapura, Virgin Islands, dan Hong Kong, terutama pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan logam dasar, produsen alat berat, serta industri pengolahan hasil perkebunan. PMA di sektor perdagangan antara lain berupa penanaman modal dari investor Singapura, Perancis, dan Hong Kong, pada perusahaan distribusi kendaraan listrik, *platform*, perdagangan digital, dan perdagangan besar bahan kimia industri. Aliran masuk modal asing di sektor konstruksi, terutama didorong oleh penanaman modal dari investor USA, Hongkong, Singapura, Swiss, di antaranya perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi infrastruktur energi dan konstruksi bangunan industri pengolahan logam.

**Tabel 10**  
Perkembangan PMA menurut Negara Asal<sup>2</sup>

Negara	2025*					2026
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Jepang	123	262	-301	161	586	586
Amerika Serikat	210	337	675	672	24	24
Eropa	-165	776	281	620	38	38
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	2,308	2,264	3,228	1,313	2,022	2,022
ASEAN	580	1,310	2,509	3,066	1,783	1,783
Lainnya	681	649	216	-69	-1,017	-1,017
<b>TOTAL</b>	<b>3,736</b>	<b>5,597</b>	<b>6,608</b>	<b>5,764</b>	<b>3,436</b>	<b>3,436</b>

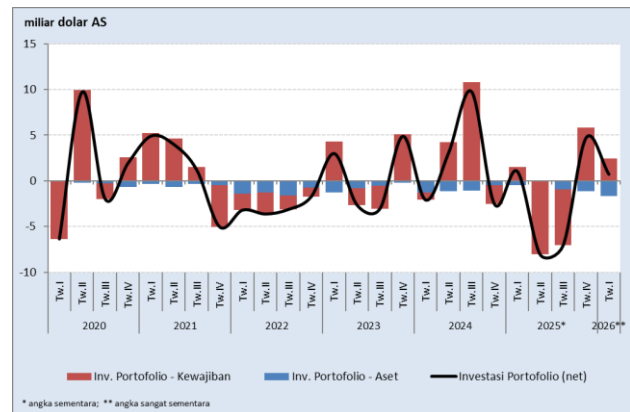
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan I 2026 terutama berasal dari negara di kawasan *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), ASEAN, dan Jepang. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut pada triwulan IV 2025 mencapai 4,3 miliar dolar AS (Tabel 10).

### Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan I 2026 kembali mencatat surplus sebesar 0,7 miliar dolar AS, meski lebih rendah dari surplus triwulan IV 2025 yang sebesar 4,7 miliar dolar AS (Grafik 16). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh arus masuk neto investasi portofolio sisi kewajiban pada triwulan I 2026 (2,4 miliar dolar AS) yang lebih rendah dibandingkan dengan kondisi pada triwulan IV 2025 (5,8 miliar dolar AS). Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya premi

risiko sejalan dengan ketidakpastian pasar keuangan global. Sementara di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat masih melakukan penempatan pada instrumen ekuitas maupun surat utang sehingga mencatatkan *net outflow* sebesar 1,7 miliar dolar AS, lebih besar dibandingkan dengan pembelian neto pada triwulan sebelumnya yang tercatat 1,1 miliar dolar AS.



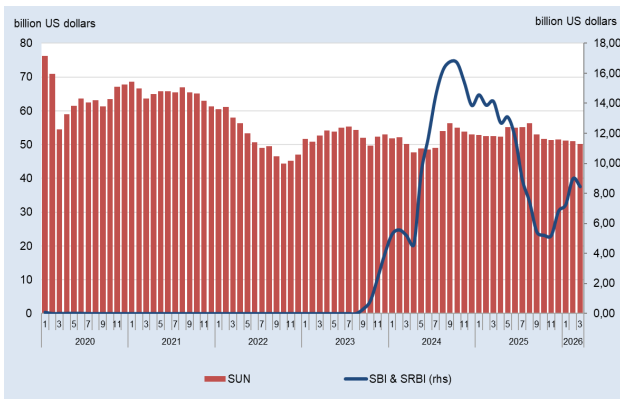
**Grafik 16**  
Perkembangan Investasi Portofolio

Pada triwulan I 2026, investasi portofolio sisi kewajiban sektor publik mencatat aliran masuk neto dana asing (*net inflow*) sebesar 3,5 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan *net inflow* pada triwulan IV 2025 sebesar 4,4 miliar dolar AS. Aliran masuk neto tersebut terutama ditopang oleh masuknya modal asing pada instrumen surat berharga domestik, khususnya Surat Berharga Rupiah Bank Indonesia (SRBI), yang mencatat *net inflow* 1,8 miliar dolar AS. *Net inflow* tersebut meningkat dibandingkan kondisi pada triwulan sebelumnya sebesar 1,3 miliar dolar AS, di tengah aliran keluar dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik. Sementara itu, aliran masuk tercatat pada instrumen surat berharga internasional, sehingga mengalami *net inflow* sebesar 3,2 miliar dolar AS. *Net inflow* tersebut lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 4,8 miliar dolar AS sejalan dengan jatuh tempo Sukuk Global.

Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN Rupiah pada triwulan I 2026 mencapai 50,2 miliar dolar AS atau

<sup>2</sup> Bank Indonesia.

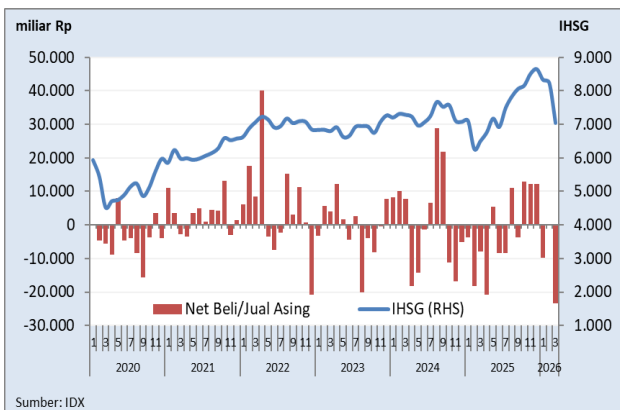
12,4% dari total posisi SUN Rupiah. Sementara itu, posisi kepemilikan asing pada instrumen SRBI pada akhir triwulan IV 2025 mencapai 8,5 miliar dolar AS atau sebesar 17,3% dari total posisi SRBI (Grafik 17).



**Grafik 17**  
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI,SRBI & SUN oleh Asing

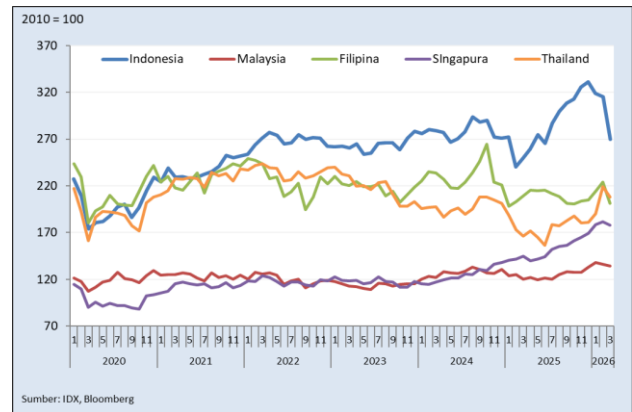
Ketidakpastian pasar keuangan global sepanjang semester I 2026 juga mendorong aliran keluar neto (*net outflow*) kewajiban sektor swasta sebesar 1,2 miliar dolar AS, berbalik arah dari aliran masuk (*net inflow*) sebesar 1,4 miliar pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh *net outflow* dalam bentuk ekuitas, di tengah surat utang yang mencatat defisit lebih rendah.

Pada triwulan I 2026, aliran dana asing ke pasar saham domestik membukukan penjualan neto 0,1 miliar dolar AS, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat pembelian neto sebesar 2,3 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 7.048,2 pada akhir triwulan I 2026, lebih rendah dibandingkan indeks pada akhir triwulan IV 2025 yaitu 8.646,9 (Grafik 18).



**Grafik 18**  
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

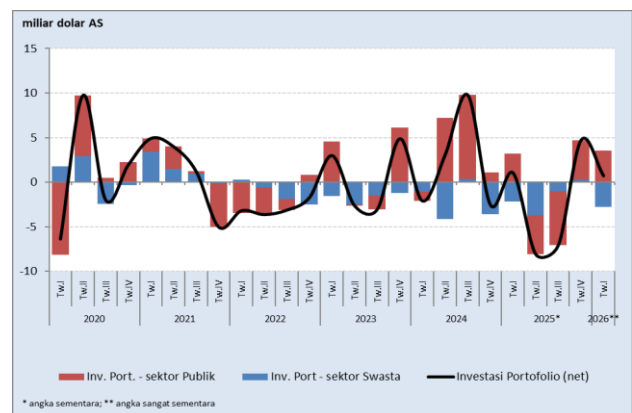
Pergerakan IHSG sepanjang triwulan I 2026 searah dengan kinerja beberapa bursa di kawasan ASEAN, seperti Singapura dan Malaysia, yang cenderung menurun secara *point-to-point* dibandingkan dengan kondisi pada triwulan sebelumnya (Grafik 19).



**Grafik 19**  
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatat *net outflow* pada triwulan I 2026 sebesar 0,2 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan *net outflow* sebesar 0,9 miliar dolar AS pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut dipengaruhi aliran masuk surat berharga sehubungan dengan penerbitan *global bond* korporasi.

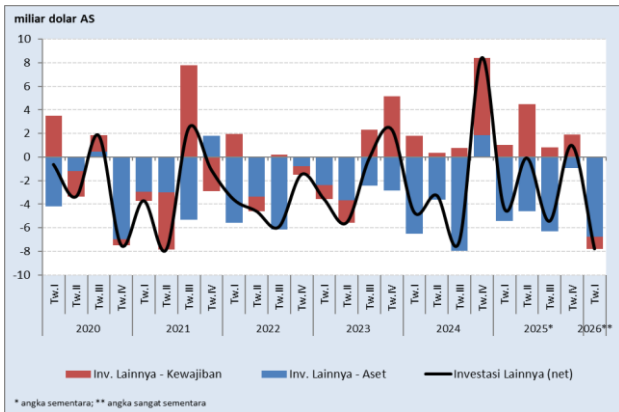
Dengan perkembangan tersebut di atas, investasi portfolio pada triwulan I 2026 membukukan surplus sebesar 0,7 miliar dolar AS. Hal ini terutama dipengaruhi oleh sektor publik yang mencatatkan surplus 3,5 miliar dolar AS, sementara sektor swasta mencatatkan defisit 2,8 miliar dolar AS (Grafik 20).



**Grafik 20**  
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

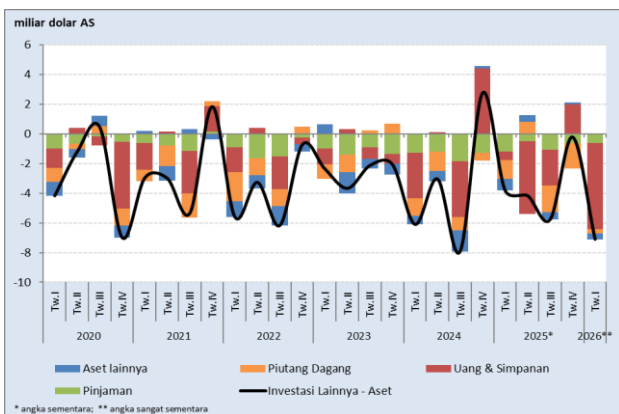
## Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan I 2026 mencatat defisit sebesar 7,8 miliar dolar AS, setelah pada triwulan lalu tercatat surplus 1,0 miliar dolar AS. Defisit investasi lainnya terutama bersumber dari *net outflow* sisi aset yang lebih tinggi dari periode laporan sebelumnya, yang disertai dengan *net outflow* pada sisi kewajiban setelah pada triwulan sebelumnya mencatatkan *net inflow* (Grafik 21).



**Grafik 21**  
Perkembangan Investasi Lainnya

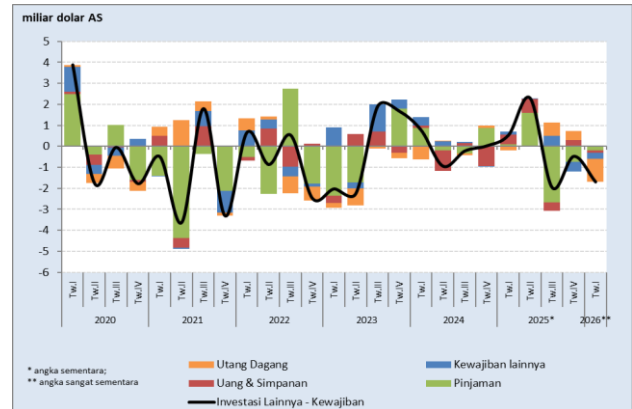
Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar 7,1 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar 0,2 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi penempatan bank pada aset di luar negeri khususnya dalam bentuk kas dan simpanan untuk membiayai kebutuhan transaksi (Grafik 22).



**Grafik 22**  
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

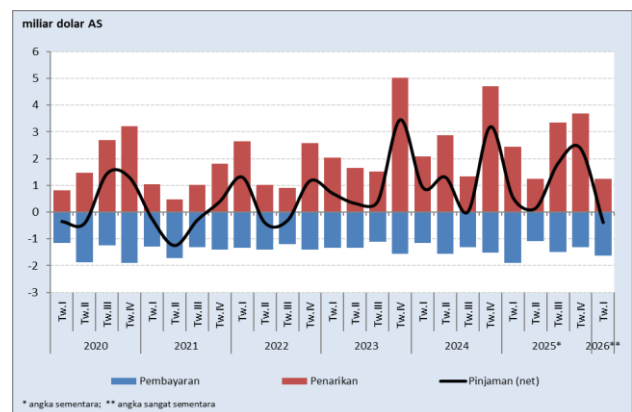
Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan I 2026 mengalami arus keluar neto sebesar 1,7 miliar dolar AS, lebih tinggi dari

transaksi triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar 0,5 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh lebih tingginya penarikan utang luar negeri, khususnya dalam bentuk utang dagang (Grafik 23).



**Grafik 23**  
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan penarikan neto sebesar 0,6 miliar dolar AS pada sisi kewajiban, lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan pada triwulan sebelumnya yang mencatat penarikan neto sebesar 2,4 miliar dolar AS. Lebih rendahnya penarikan neto pada triwulan I 2026 dipengaruhi oleh pembayaran neto pinjaman pemerintah sebesar 0,4 miliar dolar AS setelah pada triwulan sebelumnya mencatatkan penarikan neto sebesar 2,4 miliar dolar AS (Grafik 24).



**Grafik 24**  
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan I 2026 menunjukkan kondisi yang tetap terjaga. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan I 2026 tetap rendah, meski meningkat dibandingkan rasio tersebut pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang dan pelebaran defisit neraca pendapatan primer. Rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) tetap surplus, meski lebih rendah dibandingkan rasio tersebut pada triwulan IV 2025. Rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) pada triwulan I 2026 juga tercatat menurun dibandingkan dengan rasio tersebut pada triwulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan aktivitas ekspor dan impor barang, di tengah perlambatan perekonomian global.

Perkembangan sejumlah indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) menunjukkan perbaikan dibandingkan kondisi pada triwulan IV 2025. Rasio posisi ULN total terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan I 2026 membaik dibandingkan dengan kondisi pada triwulan IV 2025. Perkembangan tersebut terjadi seiring dengan peningkatan ekonomi domestik, di tengah meningkatnya ULN secara keseluruhan. Sementara itu, rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa mengalami peningkatan dibandingkan rasio tersebut triwulan sebelumnya. Perkembangan ini terjadi seiring dengan penurunan posisi cadangan devisa yang dipengaruhi oleh pembayaran ULN pemerintah dan kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah, di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Tabel 11  
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2023	2024					2025*					2026
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
Transaksi Berjalan/PDB (%) <sup>1)</sup>	-0,1	-0,7	-0,9	-0,6	-0,3	-0,6	0,0	-0,8	1,1	-0,7	-0,1	-1,1
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	2,1	1,5	1,5	1,4	1,7	1,5	2,2	1,5	3,1	1,3	2,0	0,9
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	40,4	40,3	40,2	42,5	43,7	41,7	41,0	42,1	43,3	44,0	42,6	40,7
Posisi ULN Total <sup>3)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	29,6	29,3	29,7	31,0	30,4	30,4	30,6	30,5	29,8	30,0	30,0	29,5
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	5,1	5,1	5,8	6,2	5,9	5,9	6,1	6,0	5,5	5,4	5,4	5,6
Posisi ULN Total <sup>3)</sup> /Cadangan Devisa (%)	277,8	287,2	290,2	285,0	273,0	273,0	273,6	284,3	287,5	276,8	276,8	292,5
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)</sup> /Cadangan Devisa (%)	47,8	50,4	56,3	57,0	53,1	53,1	54,6	55,6	53,0	50,0	50,0	55,8

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan <sup>2)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

<sup>3)</sup> Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Maret 2026)

<sup>4)</sup> Menurut jangka waktu sisa

\* Angka sementara \*\* Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2026 perlu terus diperkuat di tengah memburuknya perekonomian dan pasar keuangan global.

Prospek pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tekanan inflasi global diperkirakan meningkat, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Harga komoditas diperkirakan meningkat sebagai dampak perang di Timur Tengah yang memperburuk prospek perekonomian global dan terganggunya produksi, distribusi, serta rantai pasok perdagangan antarnegara.

Dari sisi domestik, momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu terus dipertahankan. Perekonomian Indonesia tahun 2026 diperkirakan tetap baik ditopang oleh optimalisasi belanja Pemerintah serta sinergi bauran kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia untuk turut mendukung kegiatan ekonomi digital dan keuangan inklusif.

Dengan berbagai perkembangan tersebut, transaksi berjalan pada tahun 2026 diperkirakan terjaga dengan defisit yang tetap rendah dalam kisaran defisit 1,3% sampai dengan 0,5% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial juga diperkirakan tetap

surplus, didukung oleh aliran modal asing sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik.

Beberapa faktor global perlu terus dicermati karena dapat memengaruhi kinerja NPI. Suku bunga kebijakan moneter AS, *Fed Funds Rate* (FFR), diperkirakan tetap hingga akhir 2026 dan akan naik pada 2027 dengan inflasi AS yang masih tinggi. *Yield US Treasury* (UST) diperkirakan meningkat lebih tinggi sejalan dengan peningkatan risiko fiskal AS. Hal ini diperkirakan akan mendorong aliran modal global dari berbagai negara, termasuk negara *emerging markets*, yang terus bergeser ke *safe haven assets*, khususnya obligasi AS.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Respons kebijakan akan terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan global, menjaga stabilitas ekonomi, serta mendorong aliran masuk modal asing. Selain itu, koordinasi erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait akan terus diperkuat guna menjaga ketahanan eksternal, yang diharapkan tecermin pada kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**Boks 1:**  
**Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2025**

Dalam publikasi statistik NPI triwulan I 2026 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan IV 2025. Perubahan tersebut disebabkan oleh penginian data dari beberapa sumber data dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Publikasi NPI**

**Juta dolar AS**

Komponen	2024		2025*									
	Total		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-8,583	-8,583	-161	-149	-2,762	-2,863	4,010	3,969	-2,542	-2,478	-1,454	-1,522
Barang	39,839	39,839	13,011	13,069	10,570	10,516	16,079	16,033	10,161	10,234	49,822	49,853
Jasa	-18,485	-18,485	-5,360	-5,483	-5,221	-5,268	-4,371	-4,366	-4,871	-5,349	-19,823	-20,466
Pendapatan Primer	-35,815	-35,815	-9,365	-9,289	-9,791	-9,792	-9,429	-9,429	-9,587	-9,119	-38,171	-37,628
Pendapatan Sekunder	5,878	5,878	1,553	1,553	1,680	1,680	1,731	1,731	1,755	1,755	6,719	6,719
Transaksi Modal dan Finansial	17,981	17,981	-363	-300	-4,204	-4,163	-7,962	-8,169	8,336	8,967	-4,193	-3,665
Investasi Langsung	15,882	15,882	2,788	2,808	3,894	3,938	4,601	4,453	2,799	3,154	14,082	14,354
Investasi Portofolio	8,235	8,235	1,041	1,041	-8,056	-8,056	-7,055	-7,053	4,645	4,699	-9,424	-9,368
Derivatif Finansial	291	291	190	190	-21	-21	-182	-182	-41	-41	-54	-54
Investasi Lainnya	-6,707	-6,707	-4,425	-4,383	-88	-92	-5,395	-5,455	760	982	-9,148	-8,948

\* angka sementara

**Transaksi Barang** – perubahan data sejak triwulan I 2025 disebabkan penginian data migas dari institusi terkait.

**Transaksi Jasa** – perubahan data sejak triwulan I 2025 disebabkan penginian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan data institusi.

**Transaksi Pendapatan Primer** – perubahan data pada triwulan I, triwulan II, triwulan IV 2025, serta keseluruhan tahun 2025 karena penginian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

**Transaksi Investasi Langsung** – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data ULN, data LLD, serta data institusi.

**Transaksi Investasi Portofolio** – perubahan data sejak triwulan III 2025 karena penginian data ULN dan data LLD.

**Transaksi Investasi Lainnya** – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# LAMPIRAN

## NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	.....	27
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	.....	28
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	.....	29
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	.....	30
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	.....	31
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	.....	31
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	.....	32
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	.....	33
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	.....	34
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	.....	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**TABEL 1**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**RINGKASAN**  
**(Juta Dolar AS)**

Mei 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026**	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	<b>-2,042</b>	<b>-2,420</b>	<b>-2,999</b>	<b>-2,023</b>	<b>-1,142</b>	<b>-8,583</b>	<b>-149</b>	<b>-2,863</b>	<b>3,969</b>	<b>-2,478</b>	<b>-1,522</b>	<b>-4,008</b>	
<b>A. Barang</b>	<b>46,269</b>	<b>9,326</b>	<b>10,006</b>	<b>9,203</b>	<b>11,304</b>	<b>39,839</b>	<b>13,069</b>	<b>10,516</b>	<b>16,033</b>	<b>10,234</b>	<b>49,853</b>	<b>7,975</b>	
- Ekspor	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435	66,424	
- Impor	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,876	-57,462	-57,894	-62,350	-230,582	-58,448	
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	<b>47,897</b>	<b>9,612</b>	<b>10,558</b>	<b>10,238</b>	<b>12,726</b>	<b>43,133</b>	<b>14,154</b>	<b>11,476</b>	<b>15,907</b>	<b>10,773</b>	<b>52,311</b>	<b>9,952</b>	
- Ekspor, fob.	256,832	61,732	62,048	67,232	71,017	262,029	65,640	67,187	73,403	72,022	278,252	66,420	
- Impor, fob.	-208,936	-52,120	-51,490	-56,994	-58,290	-218,895	-51,485	-55,711	-57,496	-61,249	-225,942	-56,468	
<b>a. Nonmigas</b>	<b>67,814</b>	<b>15,120</b>	<b>15,194</b>	<b>14,684</b>	<b>17,781</b>	<b>62,779</b>	<b>18,839</b>	<b>15,678</b>	<b>20,814</b>	<b>16,517</b>	<b>71,848</b>	<b>15,273</b>	
- Ekspor, fob	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166	70,455	69,147	266,259	63,533	
- Impor, fob	-174,179	-43,131	-42,932	-48,904	-49,255	-184,221	-43,652	-48,488	-49,641	-52,630	-194,411	-48,261	
<b>b. Migas</b>	<b>-19,917</b>	<b>-5,508</b>	<b>-4,636</b>	<b>-4,447</b>	<b>-5,055</b>	<b>-19,646</b>	<b>-4,685</b>	<b>-4,203</b>	<b>-4,906</b>	<b>-5,744</b>	<b>-19,538</b>	<b>-5,321</b>	
- Ekspor, fob	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021	2,948	2,876	11,993	2,887	
- Impor, fob	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,833	-7,223	-7,855	-8,619	-31,531	-8,207	
<b>2. Barang Lainnya</b>	<b>-1,627</b>	<b>-285</b>	<b>-552</b>	<b>-1,035</b>	<b>-1,423</b>	<b>-3,294</b>	<b>-1,085</b>	<b>-960</b>	<b>126</b>	<b>-539</b>	<b>-2,457</b>	<b>-1,977</b>	
- Ekspor, fob.	848	206	276	270	310	1,062	306	792	524	562	2,183	4	
- Impor, fob.	-2,476	-491	-828	-1,305	-1,733	-4,357	-1,391	-1,751	-398	-1,100	-4,640	-1,980	
<b>B. Jasa - jasa</b>	<b>-17,676</b>	<b>-4,214</b>	<b>-4,978</b>	<b>-4,188</b>	<b>-5,105</b>	<b>-18,485</b>	<b>-5,483</b>	<b>-5,268</b>	<b>-4,366</b>	<b>-5,349</b>	<b>-20,466</b>	<b>-4,583</b>	
- Ekspor	33,607	8,712	9,077	10,894	10,407	39,090	8,938	10,512	12,101	10,973	42,524	9,929	
- Impor	-51,283	-12,926	-14,054	-15,082	-15,512	-57,575	-14,422	-15,780	-16,466	-16,322	-62,989	-14,512	
<b>C. Pendapatan Primer</b>	<b>-36,015</b>	<b>-8,837</b>	<b>-9,459</b>	<b>-8,558</b>	<b>-8,962</b>	<b>-35,815</b>	<b>-9,289</b>	<b>-9,792</b>	<b>-9,429</b>	<b>-9,119</b>	<b>-37,628</b>	<b>-9,151</b>	
- Penerimaan	7,906	2,300	2,368	2,783	2,540	10,011	2,187	2,507	2,447	2,534	9,675	2,138	
- Pembayaran	-43,920	-11,137	-11,847	-11,341	-11,502	-45,827	-11,475	-12,299	-11,877	-11,653	-47,304	-11,289	
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	<b>5,380</b>	<b>1,304</b>	<b>1,432</b>	<b>1,521</b>	<b>1,621</b>	<b>5,878</b>	<b>1,553</b>	<b>1,680</b>	<b>1,731</b>	<b>1,755</b>	<b>6,719</b>	<b>1,751</b>	
- Penerimaan	15,264	3,951	4,203	4,230	4,374	16,758	4,296	4,491	4,600	4,746	18,132	4,758	
- Pembayaran	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,753	-10,879	-2,742	-2,811	-2,869	-2,991	-11,413	-3,007	
<b>II. Transaksi Modal</b>	<b>28</b>	<b>19</b>	<b>39</b>	<b>67</b>	<b>154</b>	<b>280</b>	<b>43</b>	<b>67</b>	<b>69</b>	<b>173</b>	<b>352</b>	<b>4</b>	
- Penerimaan	28	19	39	67	154	280	43	67	69	173	352	4	
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>III. Transaksi Finansial</b>	<b>9,846</b>	<b>-2,383</b>	<b>2,570</b>	<b>8,053</b>	<b>9,461</b>	<b>17,701</b>	<b>-344</b>	<b>-4,231</b>	<b>-8,237</b>	<b>8,795</b>	<b>-4,017</b>	<b>-4,929</b>	
- Aset	-20,315	-9,191	-6,867	-10,467	-837	-27,362	-6,769	-5,371	-9,214	-4,344	-25,698	-9,140	
- Kewajiban	30,161	6,808	9,437	18,521	10,298	45,063	6,425	1,141	976	13,138	21,681	4,212	
<b>1. Investasi Langsung</b>	<b>14,417</b>	<b>4,822</b>	<b>2,354</b>	<b>5,136</b>	<b>3,570</b>	<b>15,882</b>	<b>2,808</b>	<b>3,938</b>	<b>4,453</b>	<b>3,154</b>	<b>14,354</b>	<b>2,020</b>	
a. Aset	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,394	-1,398	-1,390	-2,195	-2,946	-7,930	-1,111	
b. Kewajiban	21,543	6,469	4,508	7,429	5,869	24,275	4,207	5,328	6,648	6,100	22,283	3,131	
<b>2. Investasi Portofolio</b>	<b>2,208</b>	<b>-2,089</b>	<b>3,080</b>	<b>9,770</b>	<b>-2,525</b>	<b>8,235</b>	<b>1,041</b>	<b>-8,056</b>	<b>-7,053</b>	<b>4,699</b>	<b>-9,368</b>	<b>730</b>	
a. Aset	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-444	-98	-944	-1,112	-2,598	-1,695	
b. Kewajiban	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,485	-7,957	-6,110	5,811	-6,770	2,425	
- Sektor publik <sup>2)</sup>	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702	3,542	
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,732	-3,631	-77	1,372	-4,068	-1,117	
<b>3. Derivatif Finansial</b>	<b>167</b>	<b>-421</b>	<b>393</b>	<b>331</b>	<b>-12</b>	<b>291</b>	<b>190</b>	<b>-21</b>	<b>-182</b>	<b>-41</b>	<b>-54</b>	<b>122</b>	
<b>4. Investasi Lainnya</b>	<b>-6,946</b>	<b>-4,695</b>	<b>-3,257</b>	<b>-7,183</b>	<b>8,429</b>	<b>-6,707</b>	<b>-4,383</b>	<b>-92</b>	<b>-5,455</b>	<b>982</b>	<b>-8,948</b>	<b>-7,800</b>	
a. Aset	-11,316	-6,518	-3,622	-7,958	1,872	-16,225	-5,424	-4,592	-6,286	-914	-17,217	-6,746	
b. Kewajiban	4,370	1,823	364	774	6,556	9,518	1,040	4,501	831	1,896	8,269	-1,054	
- Sektor publik <sup>2)</sup>	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,219	2,787	2,379	7,902	646	
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	-708	752	-950	-226	15	-409	524	2,282	-1,956	-483	367	-1,700	
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	<b>7,832</b>	<b>-4,784</b>	<b>-390</b>	<b>6,097</b>	<b>8,473</b>	<b>9,397</b>	<b>-450</b>	<b>-7,026</b>	<b>-4,199</b>	<b>6,489</b>	<b>-5,187</b>	<b>-8,932</b>	
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	<b>-1,531</b>	<b>-1,187</b>	<b>-167</b>	<b>-230</b>	<b>-604</b>	<b>-2,188</b>	<b>-337</b>	<b>284</b>	<b>-2,184</b>	<b>-417</b>	<b>-2,655</b>	<b>-213</b>	
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	<b>6,301</b>	<b>-5,970</b>	<b>-557</b>	<b>5,867</b>	<b>7,870</b>	<b>7,210</b>	<b>-787</b>	<b>-6,743</b>	<b>-6,384</b>	<b>6,072</b>	<b>-7,842</b>	<b>-9,145</b>	
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait<sup>4)</sup></b>	<b>-6,301</b>	<b>5,970</b>	<b>557</b>	<b>-5,867</b>	<b>-7,870</b>	<b>-7,210</b>	<b>787</b>	<b>6,743</b>	<b>6,384</b>	<b>-6,072</b>	<b>7,842</b>	<b>9,145</b>	
A. Transaksi Cadangan Devisa	-6,301	5,970	557	-5,867	-7,870	-7,210	787	6,743	6,384	-6,072	7,842	9,145	
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>Memorandum:</b>													
- Posisi Cadangan Devisa	146,384	140,390	140,177	149,922	155,719	155,719	157,090	152,567	148,737	156,471	156,471	148,150	
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6.5	6.2	6.1	6.4	6.5	6.5	6.5	6.1	6.0	6.2	6.2	5.8	
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.15	-0.72	-0.88	-0.57	-0.32	-0.61	-0.04	-0.79	1.07	-0.67	-0.11	-1.09	

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "\*" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 2**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**BARANG**  
(Juta Dolar AS)

Mei 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026**
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
Barang <sup>1)</sup>	46,269	9,326	10,006	9,203	11,304	39,839	13,069	10,516	16,033	10,234	49,853	7,975
- Ekspor	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435	66,424
- Impor	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,876	-57,462	-57,894	-62,350	-230,582	-58,448
<b>A. Barang dagangan umum</b>	<b>47,897</b>	<b>9,612</b>	<b>10,558</b>	<b>10,238</b>	<b>12,726</b>	<b>43,133</b>	<b>14,154</b>	<b>11,476</b>	<b>15,907</b>	<b>10,773</b>	<b>52,311</b>	<b>9,952</b>
1. Nonmigas	67,814	15,120	15,194	14,684	17,781	62,779	18,839	15,678	20,814	16,517	71,848	15,273
a. Ekspor	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166	70,455	69,147	266,259	63,533
b. Impor	-174,179	-43,131	-42,932	-48,904	-49,255	-184,221	-43,652	-48,488	-49,641	-52,630	-194,411	-48,261
2. Minyak	-23,951	-6,429	-5,871	-5,449	-5,671	-23,420	-5,577	-4,974	-5,604	-6,317	-22,471	-6,229
a. Ekspor	6,660	1,803	1,703	1,700	1,833	7,039	1,451	1,205	1,287	1,156	5,098	1,296
b. Impor	-30,610	-8,232	-7,573	-7,149	-7,504	-30,459	-7,028	-6,179	-6,891	-7,472	-27,570	-7,525
3. Gas	4,034	921	1,235	1,002	616	3,774	891	772	698	573	2,933	908
a. Ekspor	8,180	1,679	2,220	1,944	2,148	7,990	1,697	1,816	1,661	1,720	6,895	1,591
b. Impor	-4,146	-758	-985	-941	-1,532	-4,216	-806	-1,045	-964	-1,147	-3,961	-683
<b>B. Barang lainnya</b>	<b>-1,627</b>	<b>-285</b>	<b>-552</b>	<b>-1,035</b>	<b>-1,423</b>	<b>-3,294</b>	<b>-1,085</b>	<b>-960</b>	<b>126</b>	<b>-539</b>	<b>-2,457</b>	<b>-1,977</b>
a.l. Emas nonmoneter	-1,627	-285	-552	-1,035	-1,423	-3,294	-1,085	-960	126	-539	-2,457	-1,977
a. Ekspor	848	206	276	270	310	1,062	306	792	524	562	2,183	4
b. Impor	-2,476	-491	-828	-1,305	-1,733	-4,357	-1,391	-1,751	-398	-1,100	-4,640	-1,980
<b>Memorandum:</b>												
1. Nominal												
a. Total Ekspor (fob)	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435	66,424
- Nonmigas	242,841	58,456	58,402	63,858	67,345	248,062	62,797	64,958	70,979	69,708	268,442	63,537
- Migas	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021	2,948	2,876	11,993	2,887
b. Total Impor (fob)	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,876	-57,462	-57,894	-62,350	-230,582	-58,448
- Nonmigas	-176,654	-43,622	-43,760	-50,209	-50,987	-188,577	-45,043	-50,239	-50,039	-53,730	-199,051	-50,241
- Migas	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,833	-7,223	-7,855	-8,619	-31,531	-8,207
2. Pertumbuhan (% , yoy)												
a. Total Ekspor (fob)	-11.9	-7.3	1.3	6.4	8.3	2.1	6.5	9.1	9.5	1.8	6.6	0.7
- Nonmigas	-11.9	-7.4	0.9	6.8	8.5	2.2	7.4	11.2	11.2	3.5	8.2	1.2
- Migas	-12.9	-5.2	6.5	-1.0	4.7	1.3	-9.6	-23.0	-19.1	-27.8	-20.2	-8.3
b. Total Impor (fob)	-8.0	1.1	1.4	9.4	10.2	5.6	0.5	9.8	-0.7	3.9	3.3	10.5
- Nonmigas	-6.1	-1.9	1.3	13.5	14.0	6.7	3.3	14.8	-0.3	5.4	5.6	11.5
- Migas	-16.9	18.5	2.1	-10.8	-7.0	-0.2	-12.9	-15.6	-2.9	-4.6	-9.1	4.8
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	81.29	82.43	83.46	78.73	73.34	79.49	74.61	65.69	67.18	62.68	67.54	79.69
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.607	0.568	0.581	0.575	0.589	0.578	0.578	0.581	0.586	0.581	0.581	0.573

Catatan:

<sup>1)</sup> Dalam free on board (fob).

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 3**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**JASA-JASA**  
**(Juta Dolar AS)**

Mei 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026**
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>Jasa-jasa</b>	<b>-17,676</b>	<b>-4,214</b>	<b>-4,978</b>	<b>-4,188</b>	<b>-5,105</b>	<b>-18,485</b>	<b>-5,483</b>	<b>-5,268</b>	<b>-4,366</b>	<b>-5,349</b>	<b>-20,466</b>	<b>-4,583</b>
- Ekspor	33,607	8,712	9,077	10,894	10,407	39,090	8,938	10,512	12,101	10,973	42,524	9,929
- Impor	-51,283	-12,926	-14,054	-15,082	-15,512	-57,575	-14,422	-15,780	-16,466	-16,322	-62,989	-14,512
<b>A. Jasa manufaktur</b>	<b>733</b>	<b>187</b>	<b>165</b>	<b>163</b>	<b>172</b>	<b>687</b>	<b>201</b>	<b>210</b>	<b>204</b>	<b>207</b>	<b>822</b>	<b>209</b>
- Ekspor	733	187	165	163	172	687	201	210	204	207	822	209
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan</b>	<b>-337</b>	<b>-120</b>	<b>-102</b>	<b>-120</b>	<b>-197</b>	<b>-539</b>	<b>-115</b>	<b>-89</b>	<b>-230</b>	<b>-199</b>	<b>-633</b>	<b>-124</b>
- Ekspor	424	118	109	118	146	490	125	135	171	119	551	139
- Impor	-762	-238	-211	-238	-343	-1,029	-240	-224	-401	-318	-1,184	-263
<b>C. Transportasi</b>	<b>-8,704</b>	<b>-2,432</b>	<b>-2,152</b>	<b>-2,030</b>	<b>-2,269</b>	<b>-8,883</b>	<b>-2,374</b>	<b>-2,063</b>	<b>-2,118</b>	<b>-2,368</b>	<b>-8,923</b>	<b>-2,428</b>
- Ekspor	4,316	1,123	1,197	1,607	1,579	5,506	1,364	1,512	1,586	1,601	6,064	1,477
- Impor	-13,020	-3,555	-3,349	-3,637	-3,847	-14,389	-3,738	-3,576	-3,704	-3,970	-14,987	-3,906
a. Penumpang	-1,354	-513	-275	-138	-222	-1,147	-411	-174	-180	-304	-1,069	-483
- Ekspor	625	143	251	322	327	1,042	313	348	323	298	1,282	285
- Impor	-1,979	-655	-526	-460	-548	-2,189	-724	-522	-503	-602	-2,351	-768
b. Barang	-7,364	-1,936	-1,805	-1,891	-1,984	-7,616	-1,762	-1,811	-1,744	-1,859	-7,175	-1,829
- Ekspor	2,531	686	686	946	936	3,253	762	899	986	1,042	3,689	958
- Impor	-9,895	-2,621	-2,490	-2,838	-2,919	-10,869	-2,524	-2,710	-2,730	-2,900	-10,864	-2,787
c. Lainnya	14	16	-72	-1	-63	-120	-201	-78	-194	-206	-679	-117
- Ekspor	1,160	294	261	338	316	1,210	289	265	277	262	1,093	234
- Impor	-1,146	-279	-333	-339	-380	-1,330	-490	-344	-472	-467	-1,773	-351
<b>D. Perjalanan</b>	<b>2,318</b>	<b>1,085</b>	<b>-366</b>	<b>1,273</b>	<b>1,252</b>	<b>3,245</b>	<b>1,028</b>	<b>-15</b>	<b>1,822</b>	<b>1,322</b>	<b>4,156</b>	<b>1,099</b>
- Ekspor	14,001	3,633	3,835	5,164	4,072	16,703	3,808	4,390	5,624	4,452	18,275	4,046
- Impor	-11,683	-2,547	-4,201	-3,890	-2,820	-13,459	-2,780	-4,405	-3,803	-3,130	-14,118	-2,947
<b>E. Jasa konstruksi</b>	<b>-43</b>	<b>-30</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>-24</b>	<b>60</b>	<b>32</b>	<b>-22</b>	<b>46</b>	<b>-59</b>
- Ekspor	530	129	161	164	187	642	147	184	169	154	653	117
- Impor	-573	-160	-155	-135	-159	-609	-171	-123	-137	-176	-607	-176
<b>F. Jasa asuransi dan dana pensiun</b>	<b>-1,885</b>	<b>-490</b>	<b>-468</b>	<b>-526</b>	<b>-618</b>	<b>-2,101</b>	<b>-479</b>	<b>-535</b>	<b>-569</b>	<b>-603</b>	<b>-2,187</b>	<b>-390</b>
- Ekspor	239	34	49	72	100	255	44	34	40	44	162	29
- Impor	-2,124	-524	-517	-597	-718	-2,356	-523	-569	-609	-647	-2,349	-420
<b>G. Jasa keuangan</b>	<b>-1,153</b>	<b>-278</b>	<b>-449</b>	<b>-629</b>	<b>-558</b>	<b>-1,914</b>	<b>-499</b>	<b>-423</b>	<b>-725</b>	<b>-442</b>	<b>-2,089</b>	<b>-338</b>
- Ekspor	1,958	363	417	275	562	1,617	251	559	336	372	1,518	354
- Impor	-3,111	-641	-866	-904	-1,120	-3,531	-750	-982	-1,061	-813	-3,606	-692
<b>H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual</b>	<b>-2,290</b>	<b>-869</b>	<b>-513</b>	<b>-498</b>	<b>-586</b>	<b>-2,466</b>	<b>-540</b>	<b>-540</b>	<b>-574</b>	<b>-613</b>	<b>-2,267</b>	<b>-433</b>
- Ekspor	213	31	48	53	58	189	42	51	60	65	217	40
- Impor	-2,504	-900	-561	-551	-644	-2,655	-582	-591	-634	-678	-2,484	-473
<b>I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi</b>	<b>-2,707</b>	<b>-331</b>	<b>-427</b>	<b>-547</b>	<b>-448</b>	<b>-1,752</b>	<b>-668</b>	<b>-538</b>	<b>-614</b>	<b>-701</b>	<b>-2,520</b>	<b>-475</b>
- Ekspor	2,774	915	957	890	998	3,760	811	1,001	1,164	1,114	4,090	1,062
- Impor	-5,480	-1,246	-1,383	-1,437	-1,446	-5,512	-1,478	-1,538	-1,778	-1,815	-6,610	-1,537
<b>J. Jasa bisnis lainnya</b>	<b>-3,937</b>	<b>-1,004</b>	<b>-720</b>	<b>-1,387</b>	<b>-1,926</b>	<b>-5,037</b>	<b>-2,010</b>	<b>-1,399</b>	<b>-1,671</b>	<b>-2,072</b>	<b>-7,152</b>	<b>-1,683</b>
- Ekspor	7,864	2,062	2,029	2,249	2,416	8,756	2,042	2,310	2,598	2,615	9,565	2,327
- Impor	-11,801	-3,067	-2,749	-3,636	-4,342	-13,793	-4,052	-3,709	-4,269	-4,687	-16,717	-4,010
<b>K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi</b>	<b>49</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>56</b>	<b>2</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>80</b>	<b>156</b>	<b>7</b>
- Ekspor	212	44	49	60	65	219	59	77	83	146	365	68
- Impor	-163	-33	-42	-39	-48	-163	-57	-41	-46	-67	-210	-62
<b>L. Jasa pemerintah</b>	<b>279</b>	<b>57</b>	<b>41</b>	<b>61</b>	<b>27</b>	<b>186</b>	<b>-4</b>	<b>27</b>	<b>41</b>	<b>61</b>	<b>125</b>	<b>33</b>
- Ekspor	342	73	60	80	53	266	47	49	65	83	243	59
- Impor	-62	-16	-19	-19	-26	-80	-51	-22	-24	-21	-118	-26
<b>Memorandum:</b>												
Jumlah pelawat (ribuan orang) <sup>1)</sup>												
- Ke dalam negeri	11,678	3,032	3,410	3,930	3,515	13,887	3,164	3,888	4,381	3,954	15,387	3,436
- Ke luar negeri	7,519	2,188	2,321	2,146	2,292	8,947	2,331	2,362	2,129	2,344	9,166	2,501

Catatan:

<sup>1)</sup> Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 4**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN PRIMER**  
(Juta Dolar AS)

Mei 2026

ITEMS	2023	2024				2025*					2026**	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>Pendapatan Primer</b>	-36,015	-8,837	-9,459	-8,558	-8,962	-35,815	-9,289	-9,792	-9,429	-9,119	-37,628	-9,151
- Penerimaan	7,906	2,300	2,388	2,783	2,540	10,011	2,187	2,507	2,447	2,534	9,675	2,138
- Pembayaran	-43,920	-11,137	-11,847	-11,341	-11,502	-45,827	-11,475	-12,299	-11,877	-11,653	-47,304	-11,289
<b>A. Kompensasi tenaga kerja</b>	-1,506	-387	-238	-426	-457	-1,508	-408	-253	-449	-483	-1,592	-431
- Penerimaan	249	72	147	52	66	337	74	151	54	68	347	76
- Pembayaran	-1,756	-459	-385	-478	-523	-1,845	-482	-404	-503	-550	-1,939	-508
<b>B. Pendapatan investasi</b>	-34,508	-8,450	-9,220	-8,132	-8,505	-34,307	-8,881	-9,539	-8,980	-8,636	-36,036	-8,719
- Penerimaan	7,656	2,228	2,242	2,731	2,474	9,675	2,113	2,356	2,394	2,466	9,329	2,062
- Pembayaran	-42,165	-10,678	-11,462	-10,863	-10,979	-43,982	-10,994	-11,895	-11,374	-11,102	-45,365	-10,781
<b>a. Pendapatan investasi langsung</b>	-21,775	-5,406	-5,686	-5,220	-5,551	-21,863	-5,554	-5,613	-5,484	-6,387	-23,039	-5,682
1) Pendapatan modal ekuitas	-21,299	-5,236	-5,552	-5,054	-5,405	-21,248	-5,437	-5,484	-5,387	-6,252	-22,560	-5,625
- Penerimaan	2,767	712	801	867	699	3,079	510	674	685	686	2,555	577
- Pembayaran	-24,066	-5,949	-6,353	-5,921	-6,104	-24,327	-5,946	-6,158	-6,072	-6,938	-25,114	-6,201
2) Pendapatan utang (bunga)	-477	-170	-134	-166	-145	-615	-117	-129	-97	-135	-479	-57
- Penerimaan	138	25	35	30	22	111	21	27	30	28	105	48
- Pembayaran	-614	-195	-169	-195	-167	-727	-138	-156	-127	-163	-584	-105
<b>b. Pendapatan investasi portofolio</b>	-9,787	-2,138	-2,679	-1,957	-2,085	-8,858	-2,373	-3,134	-2,580	-1,448	-9,536	-2,310
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,253	-779	-1,313	-634	-719	-3,445	-800	-1,932	-905	-481	-4,118	-561
- Penerimaan	979	191	142	217	326	876	212	208	172	407	999	163
- Pembayaran	-4,232	-970	-1,455	-851	-1,044	-4,321	-1,012	-2,141	-1,077	-888	-5,117	-724
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,534	-1,359	-1,366	-1,323	-1,366	-5,413	-1,573	-1,202	-1,676	-967	-5,418	-1,749
- Penerimaan	2,589	1,003	956	1,283	1,110	4,351	1,031	1,135	1,153	1,018	4,337	962
- Pembayaran	-9,122	-2,361	-2,322	-2,605	-2,476	-9,764	-2,604	-2,337	-2,828	-1,985	-9,755	-2,711
<b>c. Pendapatan investasi lainnya</b>	-2,946	-906	-855	-955	-870	-3,585	-954	-791	-915	-801	-3,461	-727
- Penerimaan	1,184	297	307	335	318	1,258	339	312	354	327	1,332	313
- Pembayaran	-4,130	-1,203	-1,162	-1,290	-1,188	-4,843	-1,293	-1,103	-1,269	-1,128	-4,794	-1,040

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 5**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN SEKUNDER**  
(Juta Dolar AS)

Mei 2026

ITEMS	2023	2024				2025*					2026**	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>Pendapatan Sekunder</b>	5,380	1,304	1,432	1,521	1,621	5,878	1,553	1,680	1,731	1,755	6,719	1,751
- Penerimaan	15,264	3,951	4,203	4,230	4,374	16,758	4,296	4,491	4,600	4,746	18,132	4,758
- Pembayaran	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,753	-10,879	-2,742	-2,811	-2,869	-2,991	-11,413	-3,007
<b>A. Pemerintah</b>	74	0	0	39	41	79	0	-4	15	18	29	0
- Penerimaan	88	0	0	39	58	97	0	0	15	32	48	0
- Pembayaran	-14	0	0	0	-18	-18	0	-4	0	-14	-19	0
<b>B. Sektor lainnya</b>	5,306	1,304	1,432	1,482	1,581	5,799	1,553	1,684	1,715	1,737	6,690	1,751
1. Transfer personal	6,193	1,499	1,542	1,666	1,711	6,418	1,821	1,906	1,913	1,879	7,519	1,950
- Penerimaan	14,217	3,766	3,879	3,982	4,075	15,702	4,164	4,256	4,369	4,465	17,255	4,536
- Pembayaran	-8,025	-2,267	-2,337	-2,316	-2,364	-9,283	-2,344	-2,351	-2,456	-2,586	-9,736	-2,587
2. Transfer lainnya	-887	-195	-110	-184	-130	-619	-268	-221	-197	-142	-829	-199
- Penerimaan	959	185	324	209	241	959	131	234	216	249	830	221
- Pembayaran	-1,846	-380	-434	-393	-371	-1,578	-399	-456	-414	-391	-1,659	-420
<b>Memorandum:</b>												
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,652	3,718	3,791	3,848	3,909	3,909	3,966	4,023	4,095	4,151	4,151	4,209
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	139	142	147	145	148	148	145	150	155	161	161	163

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 6**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LANGSUNG**  
(Juta Dolar AS)

Mei 2026

ITEMS	2023	2024				2025*					2026**	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>Investasi Langsung</b>	14.417	4.822	2.354	5.136	3.570	15.882	2.808	3.938	4.453	3.154	14.354	2.020
<b>A. Aset</b>	-7.126	-1.647	-2.154	-2.293	-2.300	-8.394	-1.398	-1.390	-2.195	-2.946	-7.930	-1.111
1. Modal ekuitas	-2.433	-586	-601	-680	-1.195	-3.063	-576	-642	-840	-2.133	-4.191	-521
2. Instrumen utang	-4.693	-1.061	-1.553	-1.613	-1.104	-5.330	-822	-749	-1.355	-812	-3.738	-590
<b>B. Kewajiban</b>	21.543	6.469	4.508	7.429	5.869	24.275	4.207	5.328	6.648	6.100	22.283	3.131
1. Modal ekuitas	20.090	6.522	4.079	7.343	4.650	22.595	3.797	5.626	5.639	4.905	19.968	3.848
2. Instrumen utang	1.453	-53	429	86	1.219	1.681	410	-298	1.009	1.195	2.315	-718
a. Penerimaan	44.407	10.013	12.152	12.967	12.949	48.080	11.189	11.035	12.802	12.233	47.260	10.272
b. Pembayaran	-42.954	-10.066	-11.723	-12.881	-11.730	-46.400	-10.780	-11.333	-11.793	-11.039	-44.945	-10.989
<b>Memorandum:</b>												
<b>Investasi langsung berdasarkan arah investasi</b>	14.417	4.822	2.354	5.136	3.570	15.882	2.808	3.938	4.453	3.154	14.354	2.020
<b>A. Ke luar negeri</b>	-7.080	-1.458	-3.108	-2.206	-2.165	-8.937	-928	-1.659	-2.155	-2.610	-7.352	-1.416
1. Modal ekuitas	-2.191	-368	-594	-598	-1.060	-2.621	-367	-398	-774	-1.806	-3.345	-625
2. Instrumen utang	-4.889	-1.090	-2.513	-1.608	-1.105	-6.316	-561	-1.261	-1.381	-804	-4.007	-791
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	21.497	6.280	5.462	7.342	5.735	24.819	3.736	5.597	6.608	5.764	21.706	3.436
1. Modal ekuitas	19.848	6.304	4.072	7.261	4.515	22.152	3.588	5.383	5.573	4.577	19.121	3.952
2. Instrumen utang	1.649	-24	1.390	81	1.219	2.666	148	214	1.035	1.187	2.584	-516

Catatan:

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 7**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI PORTOFOLIO**  
(Juta Dolar AS)

Mei 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026**
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>Investasi Portofolio</b>	2.208	-2.089	3.080	9.770	-2.525	8.235	1.041	-8.056	-7.053	4.699	-9.368	730
<b>A. Aset</b>	-2.897	-1.300	-1.165	-1.047	-488	-4.000	-444	-98	-944	-1.112	-2.598	-1.695
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-2.897	-1.300	-1.165	-1.047	-488	-4.000	-444	-98	-944	-1.112	-2.598	-1.695
a. Modal ekuitas	-1.899	-619	-486	-895	-343	-2.343	-494	-450	-385	-189	-1.517	-608
b. Surat utang	-998	-681	-679	-152	-146	-1.657	50	351	-559	-923	-1.081	-1.087
<b>B. Kewajiban</b>	5.104	-789	4.245	10.816	-2.037	12.235	1.485	-7.957	-6.110	5.811	-6.770	2.425
1. Sektor publik	8.916	-1.007	7.192	9.395	1.059	16.639	3.217	-4.326	-6.032	4.439	-2.702	3.542
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	8.916	-1.007	7.192	9.395	1.059	16.639	3.217	-4.326	-6.032	4.439	-2.702	3.542
1) Bank sentral	4.000	1.291	6.827	3.841	-1.876	10.082	623	-2.656	-6.044	1.393	-6.684	1.779
2) Pemerintah	4.917	-2.298	365	5.554	2.935	6.556	2.594	-1.671	12	3.047	3.982	1.763
a) Jangka pendek	27	-332	-17	113	126	-109	-12	0	-98	-118	-228	0
b) Jangka panjang	4.889	-1.965	382	5.441	2.808	6.665	2.606	-1.671	110	3.164	4.210	1.763
2. Sektor swasta	-3.812	218	-2.947	1.422	-3.096	-4.403	-1.732	-3.631	-77	1.372	-4.068	-1.117
a. Modal ekuitas	265	1.109	-2.354	2.358	-2.145	-1.032	-1.873	-1.885	-88	2.259	-1.589	-905
b. Surat utang	-4.076	-891	-593	-936	-951	-3.371	142	-1.746	11	-887	-2.480	-211
1) Jangka pendek	-572	63	-289	-287	-85	-599	55	-67	-8	41	20	-34
2) Jangka panjang	-3.504	-954	-304	-649	-865	-2.772	87	-1.679	20	-927	-2.500	-177
<b>Memorandum:</b>												
<b>Surat Utang Pemerintah, Kewajiban</b>	4.917	-2.298	365	5.554	2.935	6.556	2.594	-1.671	12	3.047	3.982	1.763
1. Dalam Rupiah	5.305	-1.993	-151	3.997	408	2.261	945	1.624	-610	-1.772	187	-1.483
2. Dalam Valuta Asing	-388	-304	516	1.557	2.527	4.295	1.649	-3.295	623	4.819	3.795	3.246

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 8**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LAINNYA**  
(Juta Dolar AS)

Mei 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026**
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>Investasi Lainnya</b>	-6,946	-4,695	-3,257	-7,183	8,429	-6,707	-4,383	-92	-5,455	982	-8,948	-7,800
<b>A. Aset</b>	-11,316	-6,518	-3,622	-7,958	1,872	-16,225	-5,424	-4,592	-6,286	-914	-17,217	-6,746
1. Sektor publik	-1,079	-426	-575	-32	-871	-1,904	-1,621	-429	-516	-692	-3,258	354
2. Sektor swasta	-10,237	-6,092	-3,046	-7,926	2,743	-14,322	-3,803	-4,163	-5,770	-222	-13,958	-7,100
a. Uang dan simpanan	-2,159	-3,061	132	-3,752	4,397	-2,284	-561	-4,905	-2,389	1,981	-5,873	-5,801
b. Pinjaman	-4,663	-1,266	-1,191	-1,850	-1,276	-5,584	-1,190	-519	-1,076	-609	-3,393	-604
c. Piutang datang dan uang muka	-1,249	-1,187	-1,295	-922	-550	-3,955	-1,301	807	-1,816	-1,712	-4,022	-300
d. Aset lainnya	-2,165	-578	-693	-1,401	172	-2,500	-751	454	-490	118	-669	-395
<b>B. Kewajiban</b>	4,370	1,823	364	774	6,556	9,518	1,040	4,501	831	1,896	8,269	-1,054
1. Sektor publik	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,219	2,787	2,379	7,902	646
a. Uang dan simpanan	176	143	0	982	3,344	4,469	-31	2,068	953	0	2,990	1,028
b. Pinjaman	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912	-383
1) Bank sentral <sup>1)</sup>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912	-383
a) Penarikan	10,242	2,075	2,882	1,337	4,706	11,000	2,446	1,242	3,337	3,692	10,717	1,235
(1) Program	5,359	885	1,004	106	1,718	3,713	483	0	1,764	1,345	3,592	547
(2) Proyek	4,884	1,189	1,878	1,231	2,988	7,287	1,963	1,242	1,572	2,347	7,124	689
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,341	-1,147	-1,568	-1,319	-1,509	-5,543	-1,898	-1,092	-1,503	-1,312	-5,805	-1,618
c. Kewajiban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-708	752	-950	-226	15	-409	524	2,282	-1,956	-483	367	-1,700
a. Uang dan simpanan	620	116	-982	140	-942	-1,668	442	662	-411	281	975	-105
b. Pinjaman	-2,272	858	-200	-352	858	1,164	107	1,593	-2,662	-742	-1,704	-209
1) Penarikan	19,961	4,548	4,710	6,236	5,515	21,008	3,927	5,423	6,419	5,079	20,848	2,840
2) Pembayaran	-22,233	-3,690	-4,910	-6,588	-4,657	-19,845	-3,820	-3,830	-9,081	-5,821	-22,552	-3,049
c. Utang dagang dan uang muka	-1,418	-629	1	-72	118	-582	-184	-6	635	434	878	-1,095
d. Kewajiban lainnya	2,362	407	231	58	-18	678	159	33	483	-456	218	-290

Catatan:

<sup>1)</sup> Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 9**  
**KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA**  
**(Berdasarkan SITC 2 Digit)**

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Tw.I 2026		Pertumbuhan (% yoy)					
	Thd Total XNM	Thd XNM per komoditas	2025*					2026**
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>32 - Batubara, Kokas, dan Briket</b>	<b>11,5</b>	<b>100,0</b>	<b>-17,3</b>	<b>-26,2</b>	<b>-19,3</b>	<b>-15,6</b>	<b>-19,5</b>	<b>-8,4</b>
Tiongkok	3,3	28,9	-27,6	-41,9	-21,3	-13,0	-24,9	-11,8
India	2,3	19,8	-27,2	-21,5	-27,4	-14,9	-23,1	0,4
Jepang	1,1	9,5	-33,9	-40,6	-17,6	-15,7	-26,3	5,4
Filipina	0,8	7,3	-4,7	-23,6	-30,1	-18,6	-20,3	-3,1
Vietnam	0,8	7,0	44,4	-20,7	-12,6	-30,2	-9,1	-6,6
<b>42 - Minyak dan Lemak Nabati</b>	<b>11,3</b>	<b>100,0</b>	<b>36,1</b>	<b>24,2</b>	<b>51,6</b>	<b>2,0</b>	<b>26,1</b>	<b>5,6</b>
Tiongkok	1,5	13,5	26,2	22,9	19,2	35,9	26,3	64,7
India	1,5	12,8	-25,2	-18,3	66,7	-42,9	-11,3	29,4
Pakistan	1,0	9,2	33,5	2,6	43,0	2,5	18,2	-19,7
Amerika Serikat	0,8	6,6	37,2	11,3	54,2	-6,1	23,1	1,3
Malaysia	0,5	4,5	261,8	125,7	316,7	-24,3	108,6	-6,7
<b>67 - Besi dan Baja</b>	<b>10,5</b>	<b>100,0</b>	<b>5,5</b>	<b>7,2</b>	<b>13,5</b>	<b>-3,2</b>	<b>5,5</b>	<b>-0,6</b>
Tiongkok	6,7	64,1	10,0	21,2	28,7	-8,6	11,3	-0,3
Taiwan	0,7	6,5	14,4	-24,7	-17,5	-20,7	-13,0	-19,3
Vietnam	0,6	6,2	37,5	35,9	10,1	39,7	31,0	17,4
India	0,5	4,5	-13,3	-21,4	-4,1	-14,6	-13,1	-9,8
Malaysia	0,3	3,0	5,9	57,8	47,9	56,9	40,8	27,0
<b>28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam</b>	<b>6,2</b>	<b>100,0</b>	<b>-29,9</b>	<b>-5,0</b>	<b>-20,4</b>	<b>-17,3</b>	<b>-18,3</b>	<b>21,8</b>
Tiongkok	4,7	76,3	25,5	64,7	10,5	-2,2	20,1	48,9
Jepang	0,6	9,0	-78,8	-51,0	-57,7	-41,9	-58,8	32,9
Malaysia	0,2	3,2	9,9	16,6	-29,1	19,9	1,9	-40,6
India	0,1	1,8	-43,1	-53,2	-1,5	-53,5	-40,3	-71,1
Korea Selatan	0,1	1,5	-84,5	-52,5	-73,2	19,5	-55,2	-1,4
<b>51 - Kimia Organik</b>	<b>5,3</b>	<b>100,0</b>	<b>47,9</b>	<b>45,5</b>	<b>37,0</b>	<b>34,7</b>	<b>40,6</b>	<b>18,0</b>
Tiongkok	2,1	40,1	39,9	39,9	57,2	42,2	45,1	64,6
Belanda	0,6	11,1	38,4	16,6	5,8	37,2	23,3	27,8
Malaysia	0,6	10,5	62,3	38,4	31,2	60,2	47,0	40,6
India	0,3	6,5	68,9	107,8	30,5	-6,0	41,1	-21,0
Amerika Serikat	0,3	5,6	89,6	51,8	3,9	1,2	31,3	-35,9
<b>77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya</b>	<b>5,1</b>	<b>100,0</b>	<b>32,4</b>	<b>73,4</b>	<b>24,7</b>	<b>33,1</b>	<b>39,5</b>	<b>2,3</b>
Amerika Serikat	1,3	24,9	32,1	108,3	34,8	65,3	58,0	-16,6
India	0,7	13,5	181,6	295,4	128,1	235,4	210,3	290,9
Jepang	0,7	12,8	13,3	7,9	5,1	16,0	10,5	3,9
Singapura	0,6	11,9	9,1	79,0	32,8	4,1	30,0	3,0
Korea Selatan	0,3	5,6	169,2	120,2	0,1	-11,2	32,6	-25,0
<b>78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya</b>	<b>4,8</b>	<b>100,0</b>	<b>6,3</b>	<b>15,1</b>	<b>8,2</b>	<b>12,4</b>	<b>10,4</b>	<b>11,3</b>
Filipina	1,1	23,8	13,4	21,5	-2,1	0,9	7,3	2,2
Vietnam	0,6	13,5	8,3	27,5	-4,6	15,1	10,6	18,8
Jepang	0,3	6,9	23,0	62,6	30,6	71,0	43,4	65,7
Arab Saudi	0,2	4,7	-31,1	-25,9	-3,0	-13,3	-18,2	0,4
Malaysia	0,2	4,6	0,5	-0,3	-6,4	-0,2	-1,8	-17,9
<b>68 - Logam tidak mengandung Besi</b>	<b>4,3</b>	<b>100,0</b>	<b>41,0</b>	<b>25,2</b>	<b>24,3</b>	<b>43,3</b>	<b>33,2</b>	<b>40,7</b>
Tiongkok	1,8	41,6	1,0	29,4	51,4	47,2	33,5	116,7
Thailand	0,5	10,5	-5,1	17,7	19,6	29,7	15,9	153,7
Vietnam	0,4	10,2	22,0	-18,2	0,7	53,7	13,5	41,1
Malaysia	0,3	6,7	31,0	30,5	-20,6	-43,0	-3,4	-32,0
Korea Selatan	0,3	6,0	197,3	37,7	39,2	206,3	113,5	-25,7
<b>84 - Pakaian</b>	<b>3,4</b>	<b>100,0</b>	<b>6,7</b>	<b>9,7</b>	<b>2,0</b>	<b>1,7</b>	<b>4,7</b>	<b>-5,0</b>
Amerika Serikat	1,9	56,1	10,9	12,0	3,2	3,6	7,1	-3,5
Jepang	0,3	8,5	4,3	8,2	2,1	14,2	6,8	-2,1
Korea Selatan	0,2	5,2	18,2	-12,1	-1,6	-3,4	1,8	-18,8
Australia	0,1	3,2	-4,0	11,9	8,7	9,7	6,3	-0,7
Kanada	0,1	2,9	3,2	15,0	-1,5	-15,4	-0,6	0,3
<b>89 - Produk Manufaktur Lainnya</b>	<b>3,0</b>	<b>100,0</b>	<b>-18,2</b>	<b>19,9</b>	<b>126,2</b>	<b>32,4</b>	<b>35,9</b>	<b>0,9</b>
Amerika Serikat	0,5	18,0	-0,2	-3,0	36,9	32,1	17,2	31,9
Thailand	0,4	14,8	1.956,3	82,3	-21,6	258,0	423,9	15,8
Hongkong	0,3	11,4	-52,7	-47,4	-19,8	-11,7	-34,7	36,1
Singapura	0,3	11,1	-20,5	285,4	481,2	153,3	185,1	85,8
Jepang	0,2	6,4	2,3	19,1	15,3	12,5	12,0	14,3

\* angka sementara    \*\*angka sangat sementara  
XNM = Ekspor nonmigas

**TABEL 10**  
**NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA**  
**(Berdasarkan SITC 2 Digit)**

Rincian Komoditas/Negara	Pangsa (%) s.d. Tw.I 2026		Pertumbuhan (% yoy)					
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2025*					2026**
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I
<b>Tiongkok</b>	<b>26,0</b>	<b>100,0</b>	<b>5,1</b>	<b>11,5</b>	<b>10,9</b>	<b>3,7</b>	<b>7,6</b>	<b>17,4</b>
67 - Besi dan Baja	6,7	27,7	10,0	21,2	28,7	-8,6	11,3	-0,3
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	4,7	16,3	25,5	64,7	10,5	-2,2	20,1	48,9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3,3	15,9	-27,6	-41,9	-21,3	-13,0	-24,9	-11,8
51 - Kimia Organik	2,1	6,5	39,9	39,9	57,2	42,2	45,1	64,6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	1,8	4,9	1,0	29,4	51,4	47,2	33,5	116,7
<b>Amerika Serikat</b>	<b>11,4</b>	<b>100,0</b>	<b>16,8</b>	<b>26,6</b>	<b>12,3</b>	<b>10,8</b>	<b>16,2</b>	<b>-0,1</b>
84 - Pakaian	1,9	16,9	10,9	12,0	3,2	3,6	7,1	-3,5
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1,3	16,2	32,1	108,3	34,8	65,3	58,0	-16,6
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1,1	9,2	15,8	23,1	20,9	2,0	14,6	4,4
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0,8	6,5	7,9	18,5	0,5	-4,7	4,9	-2,7
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,8	6,3	37,2	11,3	54,2	-6,1	23,1	1,3
<b>India</b>	<b>7,1</b>	<b>100,0</b>	<b>-15,7</b>	<b>-16,2</b>	<b>10,3</b>	<b>-16,0</b>	<b>-10,1</b>	<b>4,5</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2,3	29,3	-27,2	-21,5	-27,4	-14,9	-23,1	0,4
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1,5	19,0	-25,2	-18,3	66,7	-42,9	-11,3	29,4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,7	3,6	181,6	295,4	128,1	235,4	210,3	290,9
67 - Besi dan Baja	0,5	8,7	-13,3	-21,4	-4,1	-14,6	-13,1	-9,8
51 - Kimia Organik	0,3	6,3	68,9	107,8	30,5	-6,0	41,1	-21,0
<b>Jepang</b>	<b>5,7</b>	<b>100,0</b>	<b>-24,5</b>	<b>-18,4</b>	<b>-16,8</b>	<b>-6,7</b>	<b>-16,7</b>	<b>3,2</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1,1	18,5	-33,9	-40,6	-17,6	-15,7	-26,3	5,4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,7	10,7	13,3	7,9	5,1	16,0	10,5	3,9
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0,6	12,9	-78,8	-51,0	-57,7	-41,9	-58,8	32,9
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0,3	4,4	23,0	62,6	30,6	71,0	43,4	65,7
84 - Pakaian	0,3	4,5	4,3	8,2	2,1	14,2	6,8	-2,1
<b>Malaysia</b>	<b>4,3</b>	<b>100,0</b>	<b>16,4</b>	<b>19,8</b>	<b>3,6</b>	<b>-1,5</b>	<b>8,9</b>	<b>-8,0</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,7	19,4	-6,7	2,9	-24,5	-16,9	-12,0	-20,5
51 - Kimia Organik	0,6	9,9	62,3	38,4	31,2	60,2	47,0	40,6
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,5	9,6	261,8	125,7	316,7	-24,3	108,6	-6,7
67 - Besi dan Baja	0,3	6,4	5,9	57,8	47,9	56,9	40,8	27,0
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,3	7,3	31,0	30,5	-20,6	-43,0	-3,4	-32,0
<b>Vietnam</b>	<b>4,2</b>	<b>100,0</b>	<b>41,0</b>	<b>11,4</b>	<b>4,9</b>	<b>2,4</b>	<b>13,0</b>	<b>0,1</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,8	16,6	44,4	-20,7	-12,6	-30,2	-9,1	-6,6
67 - Besi dan Baja	0,6	15,5	37,5	35,9	10,1	39,7	31,0	17,4
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0,6	13,8	8,3	27,5	-4,6	15,1	10,6	18,8
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,4	7,9	22,0	-18,2	0,7	53,7	13,5	41,1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,3	7,1	115,2	46,6	39,7	-25,6	26,6	-0,5
<b>Thailand</b>	<b>4,1</b>	<b>138,4</b>	<b>71,4</b>	<b>19,4</b>	<b>10,9</b>	<b>17,5</b>	<b>29,1</b>	<b>12,0</b>
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,5	8,1	-5,1	17,7	19,6	29,7	15,9	153,7
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0,4	5,1	1956,3	82,3	-21,6	258,0	423,9	15,8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,3	10,8	-20,3	-0,9	11,7	-4,9	-4,9	-4,1
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0,2	11,4	-19,8	4,3	28,6	57,9	13,5	3,4
51 - Kimia Organik	0,1	6,2	42,2	39,1	58,0	92,2	59,1	44,9
<b>Filipina</b>	<b>3,8</b>	<b>100,0</b>	<b>6,4</b>	<b>3,8</b>	<b>-11,4</b>	<b>-10,7</b>	<b>-3,6</b>	<b>-3,2</b>
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1,1	29,7	13,4	21,5	-2,1	0,9	7,3	2,2
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,8	21,8	-4,7	-23,6	-30,1	-18,6	-20,3	-3,1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0,4	9,6	137,8	98,9	127,6	45,8	96,5	6,0
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0,2	4,7	41,5	16,9	-14,0	-22,7	0,8	-2,4
67 - Besi dan Baja	0,1	0,9	-41,2	-88,5	-84,8	-95,3	-77,4	56,0
<b>Korea Selatan</b>	<b>3,1</b>	<b>100,0</b>	<b>-1,4</b>	<b>-6,8</b>	<b>-6,2</b>	<b>7,6</b>	<b>-1,7</b>	<b>-14,3</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0,7	21,1	-7,6	-34,9	-1,3	-16,5	-14,0	-24,8
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,3	12,0	169,2	120,2	0,1	-11,2	32,6	-25,0
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,3	8,7	197,3	37,7	39,2	206,3	113,5	-25,7
51 - Kimia Organik	0,2	6,3	69,4	33,8	67,3	3,4	38,7	-5,0
84 - Pakaian	0,2	4,8	18,2	-12,1	-1,6	-3,4	1,8	-18,8
<b>Singapura</b>	<b>2,9</b>	<b>100,0</b>	<b>8,5</b>	<b>47,8</b>	<b>51,5</b>	<b>19,1</b>	<b>31,5</b>	<b>1,8</b>
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0,6	20,3	9,1	79,0	32,8	4,1	30,0	3,0
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0,3	12,8	-20,5	285,4	481,2	153,3	185,1	85,8
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0,3	7,3	1,0	67,9	91,9	102,3	65,3	78,6
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0,2	8,9	193,3	50,5	63,4	128,2	93,3	47,0
51 - Kimia Organik	0,1	5,0	87,1	332,5	103,9	51,5	119,9	-42,9

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara

XNM = Ekspor nonmigas